

Pengaruh Investasi (PMDN dan PMA), PDRB, dan IPM Terhadap Penyerapan
Tenaga Kerja di Indonesia Sebelum dan Sesaat *Covid-19*

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Elristo Bagas Rozag Piecesa
Nomor Mahasiswa : 19313207
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023

Pengaruh Investasi (PMDN dan PMA), PDRB, dan IPM Terhadap Penyerapan
Tenaga Kerja di Indonesia Sebelum dan Sesaat *Covid-19*

SKRIPSI

Disusun dan diajukan dalam rangka memenuhi syarat tugas akhir
untuk memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Di Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Elristo Bagas Rozag Piecesa

Nomor Mahasiswa : 19313207

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang telah bertandan tangan di bawah ini menyatakan pada skripsi telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak terdapat bagian yang merupakan penjiplakan penelitian orang lain seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dalam suatu hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya menerima segala bentuk hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 12 Juli 2023

Penulis,



Elristo Bagas Rozag Piecesa

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Investasi (PMDN dan PMA), PDRB, dan IPM Terhadap Penyerapan
Tenaga Kerja di Indonesia Sebelum dan Sesaat *Covid-19*

Nama : Elristo Bagas Rozag Piecesa
Nomor Mahasiswa : 19313207
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 11 Juli 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing.

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'J' followed by several smaller, connected strokes.

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

aruh Investasi (PMDN dan PMA), PDRB, dan IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Sebelum dan Sesaat Co

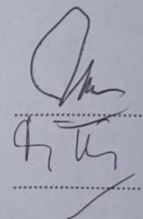
Disusun oleh : ELRISTO BAGAS ROZAG PIECESA

Nomor Mahasiswa : 19313207

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 08 Agustus 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Anfin, S.E., M.Si., Ph.D.



HALAMAN MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kafur”

(Q.S. Yusuf: 87)

“Rencanakan apa yang sulit selagi mudah. Lakukan apa yang hebat selagi kecil”

- Sun Tzu

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat dan karunianya telah membekali ilmu agar penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

Tak lupa penulis haturkan sholawat kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang telah menjadi suri tauladan bagi manusia di seluruh penjuru dunia ini.

Sebagai makhluk yang terus dituntut untuk mempertanggung jawabkan atas apa yang diperbuat, penulis persembahkan skripsi ini bagi semua yang telah berperan penting bagi hidup saya hingga saat ini.

Terimakasih Penulis haturkan kepada kedua orang tua penulis, Ibunda dan Ayahanda serta saudara tercinta yang tak pernah lelah mendukung, medoakan, dan selalu memberikan yang terbaik bagi Penulis.

Terimakasih juga Penulis haturkan kepada semua teman-teman yang selalu hadir dalam proses pbenahan diri penulis, mau menerima segala kekurangan penulis, dan mendukung menjadi seorang yang sukses kelak menjadi manusia bermanfaat bagi seluruh makhluk lain.

Serta terimakasih penulis ucapkan untuk semua Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah membimbing dan melimpahkan ilmunya mengenai akademik maupun tentang kehidupan yang dapat diterapkan penulis.

Dan terakhir penulis haturkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing yang dengan sabar mau membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dapat dijadikan amal shalih sehingga bermanfaat bagi seluruh kehidupan dan menjadi islam yang rahmatan lil alamin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, *asholaatu wassalaamu 'alaa Asyrafil-Ambiyai wal-Mursalin Sayyidina wa Maulanaa Muhammadin SAW*. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita, sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penelitian dan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu.

penelitian dan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dengan adanya skripsi yang berjudul "Pengaruh Investasi (PMDN dan PMA), PDRB, dan IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Sebelum dan Sesaat *Covid-19*".

Penulis menyadari bahwa selama penulisan selalu terdapat kesulitan dalam pengerjaannya, namun hal tersebut tidak memudarkan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Segala bantuan serta doa yang didapat dari orang-orang terdekat dan berbagai pihak yang terus memberikan dukungan hingga skripsi ini disusun dengan baik. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya teruntuk:

1. Allah SWT yang sudah memberikan rahmat dan berkahnya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Mama dan Papa saya yakni Ibu Yelliarti dan Bapak Torry serta kedua saudara tercinta Adim dan Uda Alif atas dukungan dan doanya dalam proses menyusun skripsi ini dengan baik.
3. Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yakni Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CfrA, CerlPSAS.
4. Dosem Pembimbing penulis yakni Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yakni Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA.
6. Seluruh Civitas Akademika di kampus FBE UII, yang telah memberikan segala bantuan dan kenangan selama perkuliahan penulis.

7. Nurlela yang sudah memberikan segala dorongan, doa, bantuan, canda tawa dan nasihat bagi penulis sehingga penulis terus bergerak maju menjadi manusia yang lebih baik hingga saat ini.
8. Seluruh teman-teman Basecamp sedari SMA Irvan, Davin, Aldo, Angga, Rayhan, Iqbal, dan Rijal yang selalu hadir memberikan canda tawa dan motivasi untuk penulis agar terus menjadi orang sukses di Masa Depan.
9. Teman-teman semester 1 Gugun, Igoy, Rizki, Bagus, Alim, Dhapin, Irgi, Daffa, Lalu, Dzul, DKK yang hingga saat ini selalu menjadi tempat bergurau, dukungan, dan motivasi bagi penulis.
10. Teman-teman HMI FBE UII Angkatan 19 Rendy, Raihan, Bayu, Hasbi, Shoffura, Fildza, dan Dzulfikar yang sudah menjadi teman bercanda, diskusi, dan memberikan bantuan bagi penulis selama perkuliahan.
11. Wiranatama Putra yang telah menjadi mentor terkait perkuliahan dan menjadi teman berpikir, senda gurau, serta rival abadi PES untuk penulis hingga saat ini.
12. Teman-teman Kos zam zam, Hijau Putih dan Kontrakan Casabella Mus, Vano, Orin dkk.
13. Seluruh anggota keluarga Ilmu Ekonomi Angkatan 19 yang sudah menemani semasa perkuliahan.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu yang sudah turut membantu dan memberikan dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan penelitian oleh penulis.

Terimakasih atas segala bentuk dukungannya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan ke penulis serta dapat dijadikan amal shalih sehingga bermanfaat bagi seluruh kehidupan, aamiin.

Yogyakarta, 11 Juli 2023

Penulis,



Elristo Bagus Rozag Piecesa

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja menjadi unsur penting dalam Pembangunan Ekonomi pada suatu negara karena dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap akan menekan angka Pengangguran. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia pada periode 2017-2021. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan Investasi (PMA dan PMDN), PDRB, dan IPM untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja serta menganalisis adanya perbedaan ketika sebelum dan sesaat Covid-19.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dan memakai model regresi data panel. Data yang dipakai merupakan data sekunder yang diambil dari BPS dengan data *cross section* sebanyak 34 provinsi di Indonesia dan data *time series* dalam kurun waktu 5 tahun dari 2017 hingga 2021.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri, Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), dan kualitas manusia (IPM) yang meningkat memiliki pengaruh positif serta memberikan kontribusi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Untuk Penanaman Modal Asing tidak memiliki pengaruh bagi tenaga kerja, hal ini dikarenakan sector investasi mengarah ke padat modal sehingga Investor asing lebih memilih teknologi sebagai faktor produksi. Variabel dummy sebelum dan sesaat *Covid-19* tidak terdapat perbedaan ketika sebelum dan sesaat *Covid-19*, hal ini diakibatkan saat pandemic banyak tenaga kerja informal memanfaatkan perkembangan digital seperti *e-commerce* pada periode tersebut.

Kata Kunci : *Penyerapan Tenaga Kerja, Investasi (PMA dan PMDN), Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
2.1. Kajian Pustaka.....	8
2.2. Landasan Teori	11
2.2.1. Tenaga Kerja	11
2.2.2. Kesempatan Kerja.....	11
2.2.3. Permintaan Tenaga Kerja.....	12
2.2.4. Investasi	14
2.2.5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	15
2.2.6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	17
2.3. Hubungan Variabel Eksogen (X) Dengan Endogen (Y).....	18
2.4. Formula Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Jenis dan Sumber Data	21
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	21
3.3. Metode Analisis.....	23

3.4.	Penentuan Model Regresi.....	26
3.5.	Uji Statistik.....	28
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		30
4.1.	Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	30
4.2.	Hasil Analisis Data	31
4.3.	Analisis Statistik	35
4.4.	Analisis Ekonomi	37
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		41
DAFTAR PUSTAKA		43
LAMPIRAN.....		46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keseluruhan Angkatan Kerja, pekerja, serta penduduk yang menganggur di Indonesia.....	2
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	32
Tabel 4.2	Hasil Regresi Data Panel.....	33
Tabel 4.3	Hasil Uji Chow.....	35
Tabel 4.4	Hasil Uji Hausman.....	35
Tabel 4.5	Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	36
Tabel 4.6	Hasil Uji Random Effect Model.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi di Indonesia 2019 dan 2020.....	3
Gambar 2.1	Permintaan Tenaga Kerja.....	14
Gambar 2.2	Permintaan Tenaga Kerja Jangka Panjang dan Jangka Pendek...	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Data Penelitian.....	46
Lampiran 2.	Hasil Pengolahan Data Eviews-12 Uji CEM.....	51
Lampiran 3.	Hasil Pengolahan Data Eviews-12 Uji FEM.....	52
Lampiran 4.	Hasil Pengolahan Data Eviews-12 Uji REM.....	53
Lampiran 5.	Uji Statistik Chow.....	54
Lampiran 6.	Uji Statistik Hausman.....	55
Lampiran 7.	Uji Statistik LM.....	56

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai prosedur multidimensi serta mencakup perubahan sosial dalam sistem social, serta memperbaiki pertumbuhan, meniadakan ketimpangan, dan pengentasan masyarakat tidak mampu. Hal ini mewakili segala bentuk peralihan semua struktur sosial, yang diselenggarakan melalui kebutuhan dasar yang beragam dan aspirasi yang beradaptasi dari individu dan kelompok sosial (Todaro & Smith, 2015). Dengan ini, pembangunan ekonomi mempunyai tujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat demi menghadapi permasalahan utama setiap negara termasuk Indonesia dalam kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan.

Berdasarkan data World Bank, negara Indonesia ialah negara yang memiliki total masyarakat terbanyak urutan ke-empat dunia yang penduduk mencapai 276,4 juta jiwa pada tahun 2021 dan tiap tahunnya jumlah penduduk makin bertambah. Hal ini secara langsung juga diikuti dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja sehingga menambah pengangguran apabila tidak dibarengi dengan dibukanya lapangan kerja. Tidak meratanya pembangunan inilah menjadi faktor utama pengangguran karena tidak seimbangnya ketersediaan lapangan pekerjaan dengan laju pertumbuhan penduduk. Masalah ini juga menjadi tugas berat untuk pemerintah Indonesia yang masih belum memecahkan bagaimana mengatasinya sampai sekarang. Berbagai macam upaya harus dilakukan pemerintah untuk menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran dengan berusaha mempermudah produsen membuka pasar serta ekspor, selain itu pemerintah juga harus membuka kesempatan bagi para investor untuk berusaha di Indonesia. Menurut Mulyadi (2017) apabila para pekerja terserap berarti tidak menganggur sehingga akan memiliki penghasilan, dari penghasilan tersebut diharapkan biaya hidup terpenuhi. Apabila kebutuhan hidup masyarakat terpenuhi, maka akan mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Tabel 1.1 Keseluruhan Angkatan Kerja, pekerja, serta penduduk yang menganggur di Indonesia

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja (Juta)	Jumlah Tenaga Kerja (Juta)	Jumlah Pengangguran (Juta)
2017	128.06	121.02	7.04
2018	133.36	126.28	7.07
2019	135.86	128.76	7.1
2020	138.22	128.45	9.77
2021	140.15	131.05	9.1

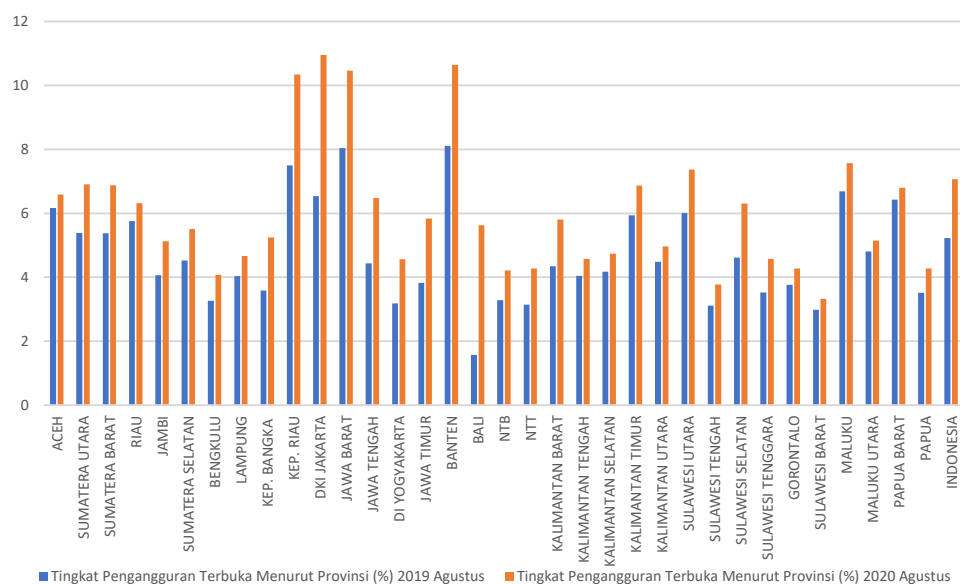
Sumber: Sakernas, BPS Pusat dalam angka 2017-2021

Pada tabel diatas memperlihatkan seluruh jumlah masyarakat yang termasuk angkatan kerja, penduduk yang bekerja, dan yang menganggur semenjak tahun 2017 hingga tahun 2021 di Indonesia. Tabel tersebut menjelaskan terjadinya peningkatan yang sangat pesat hingga tahun 2021 karena tenaga kerja yang ditawarkan di pasar semakin membaik walaupun masih belum banyak calon tenaga yang terserap dengan baik sehingga menyebabkan pengangguran. Dapat dilihat pada kolom jumlah pengangguran yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 7.04 juta jiwa dan terjadi peningkatan secara perlahan hingga tahun 2019 menjadi 7.1 Juta jiwa. Pada tahun 2020 angka pengangguran melonjak tinggi, BPS mencatat terdapat peningkatan pengangguran sebesar 2.67 Juta jiwa menjadi 9.77 Juta jiwa. Namun berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran menjadi 9.1 juta jiwa pada tahun 2021, walaupun angka tersebut dinilai tidak mengurangi pengangguran secara maksimal. Data di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2017 hingga tahun 2021 kondisi ketenagakerjaan di Indonesia mengalami kenaikan diikuti dengan jumlah pengangguran yang terus meningkat (Badan Pusat Statistik, 2021). Pada tahun 2020 dan 2021 merupakan jumlah pengangguran tertinggi yang sebagian besar akibat terkena efek dari *Covid-19*.

Adanya *Covid-19* sudah membuat dampak buruk bagi perekonomian di semua negara, mau itu negara berkembang atau negara maju. *Covid-19* masuk di

Indonesia Ketika memasuki tahun 2020 dan ditetapkan saat bulan Maret. Hal tersebut membuat pemerintah membuat kebijakan untuk menekan virus tersebut agar tidak menyebar melalui kebijakan Pembatas Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan tersebut mempunyai efek buruk bagi pergerakan ekonomi sehingga memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi turun. Akibat dari turunnya pertumbuhan ekonomi memberi dampak negatif terhadap tenaga kerja. Terhambatnya kegiatan ekonomi memaksa pengusaha untuk menerapkan efisiensi agar dapat mengurangi defisit dengan merumahkan atau memberhentikan pekerja (PHK) yang berdampak meningkatkan jumlah pengangguran di Indonesia. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2021).

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi di Indonesia 2019 dan 2020



Sumber: BPS Pusat 2019-2020 diolah

Akibat dari *Covid-19* dibarengi dengan beberapa kebijakan telah berdampak buruk bagi perekonomian tiap daerah di Indonesia. Kegiatan ekonomi di sektor tertentu seperti transportasi dan perdagangan mengalami penurunan yang sangat signifikan sehingga mengakibatkan pengangguran meningkat terutama di daerah perkotaan. Hingga agustus 2020 rata-rata tingkat pengangguran 34 provinsi di Indonesia sebesar 7.07%, mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya tahun 2019 sebesar 5.23%.

Berdasarkan grafik pada **Gambar 1.1** hampir semua provinsi di Indonesia mengalami peningkatan pada pengangguran pada sebelum dan sesaat Covid-19. Terdapat lima provinsi sebelum dan sesaat covid-19 yang mengalami perubahan tingkat pengangguran sangat tinggi. Pada urutan pertama merupakan Ibu Kota Indonesia sekaligus pusat perekonomian DKI Jakarta meningkat sebesar 4.41%, sebagian besar diakibatkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Berikutnya urutan kedua adalah provinsi Bali meningkat sebesar 4.06% yang sektor pariwisatanya sangat terdampak dengan adanya covid-19. Kemudian diikuti dengan provinsi Kepulauan Riau (2.84%), Banten (2.53%), dan Jawa Barat (2.42%) yang rata-rata perekonomiannya ditopang sektor industri dan perdagangan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Hal ini menyimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap di Indonesia masih kurang maksimal sehingga pemerintah harus mampu membuka lapangan kerja lebih banyak serta meningkatkan modal SDM bagi angkatan kerja agar menjadi tenaga kerja yang unggul hingga terserap. Apabila banyak yang menjadi pekerja akan meningkatkan kesejahteraan serta menurunkan kemiskinan dimana akan mendorong pembangunan ekonomi.

Dari data sebelumnya, salah satu upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan mendorong investasi di Indonesia. Menurut Kario dkk. (2021) investasi menjadi faktor penting untuk menentukan tingkat pendapatan nasional. Adanya investasi menjadi faktor untuk berkesempatan bagi perusahaan dengan melakukan investasi secara produktif sehingga mampu menciptakan pekerjaan. Nantinya akan mampu menciptakan kondisi investasi yang bagus dan masyarakat dapat berkesempatan untuk memperbagus kualitas sumber daya manusianya. Menurut Dharma dan Djohan (2015) Penanaman modal yang banyak dilakukan dapat menciptakan bisnis baru sehingga berdampak pada tersedianya lapangan kerja serta penyerapan tenaga kerja, meningkatkan daya beli, dan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Terdapat dua model investasi di Indonesia; Penanaman Modal Dalam Negeri serta Penanaman Modal Asing.

Hal yang dapat menjadi indikator agar meningkatkan pembangunan yaitu pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi sebagaimana yang dinyatakan

oleh Putri dkk (2022) keberhasilannya dapat dilihat dari kenaikan dalam pendapatan perkapita dan tingkat laju pertumbuhan ekonomi. Parameter yang dipakai agar bisa menilai dan mengetahui perekonomian tingkat nasional yaitu PDB (Produk Domestik Bruto), agar dapat menilai perekonomian pada regional di negara tersebut menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB yaitu produk domestic yang ditotalkan dengan pendapatan factor produksi oleh luar negeri atau daerah dikurangkan dengan penghasilan factor produksi setelah dibayar ke daerah atau luar negeri. PDRB dapat memberikan pengaruh pada total angkatan kerja jika jumlah PDRB mengalami peningkatan maka akan menghasilkan output yang tinggi.

Menurut Hafiz dan Haryatiningsih (2021) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki manfaat dapat menilai capaian pada pembangunan manusia beralaskan kualitas hidup seseorang sehingga bisa memberikan pengaruh tingkat produktivitas yang dihasilkan orang tersebut. Kesehatan dan keterampilan menjadi komponen dasar dari IPM, karena kedua komponen tersebut mampu memberikan pengaruh untuk kualitas hidup seseorang. Tingkat kualitas hidup manusia yang tinggi dapat mendukung peningkatan output yang dihasilkan, maka dari itu kian baik IPM dapat mempengaruhi kualitas pekerja untuk mendapatkan pekerjaan.

Dari seluruh penjelasan tersebut, peneliti ingin menganalisis apakah terjadi pengaruh yang signifikan serta sebesar apa pengaruh Investasi (PMDN & PMA), PDRB, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan jumlah penyerapan tenaga kerja Indonesia tahun 2017-2021 pada sebelum dan sesaat *Covid-19*.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang sebelumnya, peneliti dapat menyusun rumusan masalah pada penelitian ini yang antara lain yaitu :

1. Bagaimana Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap di Indonesia?

2. Bagaimana Penanaman Modal Asing (PMA) dapat mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap di Indonesia?
3. Bagaimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap di Indonesia?
4. Bagaimana Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh ketika sebelum dan sesaat *Covid-19* terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di Indonesia?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini, adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh PMDN terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh PMA terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di Indonesia.
5. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh periode sebelum dan sesaat *Covid-19* terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di Indonesia.

Manfaat yang diperoleh dari tugas akhir ini yaitu :

1. Bagi Penulis, Melalui tugas akhir ini mampu mendapatkan wawasan serta mendalami masalah dalam bidang ketenagakerjaan serta menjadi syarat untuk meraih gelar sarjana Ilmu Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bagi Pemerintah Indonesia, dapat menjadi bahan referensi untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang nantinya mampu menentukan kebijakan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia.

3. Bagi Pengetahuan, dapat dijadikan sumber informasi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian pada masalah ketenagakerjaan pada tahun-tahun berikutnya.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian yang dilakukan tersusun menjadi lima Bab yang terbentuk seperti:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan memaparkan informasi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat dari penulisan tugas akhir.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini nantinya berisi teori-teori, mengenai ketenagakerjaan serta tentang pembangunan ekonomi. Pada Bab II juga membahas tentang penelitian sebelumnya, dugaan sementara, dan alur kerangka penelitian untuk menjadi acuan sementara dari persoalan ketenagakerjaan pada penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Memasuki bab III akan memaparkan penjelasan tentang definisi variable eksogen dan endogen, sumber dan jenis data yang diperoleh, dan metode analisis yang dipakai untuk keperluan analisis bagi penelitian.

Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini akan memberikan informasi mengenai hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti setelah melakukan olah data. Sehingga dapat mengetahui hipotesis penelitian ini sejalan dengan penulis atau tidak.

Bab V Kesimpulan dan Implikasi

Memasuki akhir dari penulisan akan menyimpulkan hasil dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis serta beberapa saran bagi pemangku kebijakan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dalam berbagai cara agar menambah referensi terhadap penulisan tugas akhir, diambil beberapa pembahasan pada penelitian sebelumnya. Adapun hasil pengkajian sebelumnya antara lain:

Hafiz dan Haryatiningsih (2021) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020” membahas mengenai jumlah tenaga kerja yang terserap dalam wilayah di Jawa Barat dalam kurun waktu 2010-2020. Kajian tersebut bertujuan untuk mengkaji jumlah tenaga kerja yang terserap pada wilayah Jawa Barat dimana model analisis yang dipakai untuk menganalisis yaitu model linier regresi berganda. Variabel independent pada penelitian ini yaitu PDRB, UMK, serta IPM, sedangkan variable dependen menggunakan jumlah tenaga kerja di Kabupaten/kota Jawa Barat. Perolehan analisis pada penelitian tersebut adalah variable independent PDRB, UMK, serta IPM memiliki pengaruh positif bagi jumlah tenaga kerja yang terserap. Kenaikan PDRB, UMK dan IPM akan meningkatkan tenaga kerja yang terserap.

Putri dkk. (2022) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK), dan Indeks Perkembangan Manusia (IPM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2019” membahas penyebab yang dapat mempengaruhi tenaga kerja yang terserap pada daerah Jawa Tengah tahun 2016-2019. pengkajian ini memiliki tujuan untuk menganalisis tenaga kerja yang terserap pada daerah Jawa Tengah menggunakan analisis data panel model *Fixed Effect*. Variable independent pada penelitian ini yaitu UMK, PDRB dan IPM tahun 2016-2019, untuk variable dependent menggunakan jumlah tenaga kerja yang terserap. Hasil analisa pada penelitian ini menjelaskan bahwa variable UMK mempunyai efek positif serta signifikan berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap pada lima kota daerah Jawa Tengah. Selanjutnya dalam variable PDRB, berpengaruh

negative serta tidak signifikan untuk memberikan pengaruh pada jumlah tenaga kerja yang terserap di daerah Jawa Tengah. Untuk variable IPM berpengaruh positive serta pengaruh tidak signifikan terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di daerah Jawa Tengah.

Utomo (2022) dalam penelitiannya dengan judul “The Factors of Affecting Labor Absorption in Java Island” menjelaskan mengenai penyebab yang mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap pada Pulau Jawa. Hasil penelitian bertujuan untuk menganalisa tenaga kerja yang terserap pada Pulau Jawa dimana model analisis yang dipakai merupakan model regresi berganda menggunakan alat analisis *Eviews 9*. Variable independent pada penelitian ini yaitu PDRB, IPM, UMP, dan tingkat pengangguran di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Banten, Jakarta, dan Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2010-2019, Untuk variable dependent menggunakan jumlah tenaga kerja. Hasil analisa pada penelitian ini menjelaskan pada variable IPM dan PDRB berpengaruh adanya pengaruh positif serta signifikan bagi tenaga kerja yang terserap. Hal ini menunjukkan apabila variabel PDRB dan IPM meningkat, jumlah tenaga kerja yang terserap akan mengalami peningkatan. Sedangkan untuk tingkat pengangguran dan Upah Minimum memiliki pengaruh yang signifikan serta sifatnya negatif bagi jumlah tenaga kerja yang terserap. Hal ini menunjukkan apabila variabel tingkat pengangguran dan UMK meningkat, tenaga kerja yang terserap mengalami penurunan.

Iksan dkk. (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia” membahas penyebab yang mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap di Indonesia. Pengkajian ini dilakukan untuk menganalisa jumlah tenaga kerja yang terserap di Indonesia dengan estimasi model regresi memakai alat analisis *eviews 9* dengan tiga metode; PLS (*Pooled Least Square*), *Fixed Effect Test* dan *Random effect*. Variabel eksogen pada penelitian ini menggunakan Upah Minimum Provinsi (UMP), Investasi, serta PDRB seluruh daerah Indonesia dari tahun 2013-2017, untuk variabel endogen menggunakan jumlah tenaga kerja yang terserap. analisa penelitian ini yaitu pada UMP dan PDRB memiliki pengaruh signifikan

serta sifatnya positif bagi tenaga kerja yang terserap. Hal ini menunjukkan apabila variabel UMP dan PDRB meningkat, akan meningkatkan terserapnya pekerja. Sedangkan variable Investasi terdapat pengaruh tidak signifikan dan sifatnya negatif bagi tenaga kerja yang terserap. Hal ini menunjukkan apabila variabel Investasi mengalami penurunan, akan menurunkan penyerapan tenaga kerja.

Nuraini dan Rochmaniyah (2021) dalam penelitiannya dengan judul “The Impact of Covid-19 Pandemic on Absorption of Labor and Income of The Coffee Shop in Malang City” yaitu agar dapat melihat efek dari *Covid-19* pada terserapnya tenaga kerja dan penghasilan serta penerapan taktik oleh pengusaha kopi di Sudimoro, Malang. Metode yang dipakai untuk menganalisa merupakan model analisis Deskriptif dan Uji-t sampel berpasangan agar dapat melihat apakah ada perbedaan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan serta penerapan strategi pemilik kopi sebelum dan sesaat *Covid-19*. Analisa pada penelitian ini didapat pada jumlah tenaga kerja yang terserap di pusat kopi Sudimoro memiliki perbedaan pada sebelum dan sesaat *Covid-19*, dimana sesaat pandemic mengalami penurunan jumlah tenaga kerja. Hasil analisis pada pendapatan pada sebelum dan sesaat *Covid19* terdapat perbedaan yang bersubstansi, dapat dikatakan adanya pengurangan pendapatan saat *Covid-19*.

Feriyanto dan Sriyana (2016) dalam penelitiannya dengan judul “Labor Absorption Under Minimum Wage Policy in Indonesia” membahas Upah Minimum dan faktor ekonomi yang mempunyai pengaruh bagi tenaga kerja yang terserap di Indonesia. Pengkajian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menganalisa tenaga kerja yang terserap di Indonesia dengan menggunakan model regresi pada *pooled data* melalui tiga metode yaitu; *Random*, *Common*, dan *Fixed Effect*. Variable independent pada penelitian ini menggunakan Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi (PMDN dan PMA) pada 33 Provinsi seluru Indonesia dengan jangka waktu 2006-2013. Untuk variabel dependen yang digunakan yaitu keseluruhan pekerja yang terserap. Adapun hasil analisis pada penelitian tersebut menjelaskan pada variabel Investasi (PMDN dan PMA) memiliki pengaruh signifikan serta positif bagi tenaga kerja yang terserap, berarti setiap peningkatan dari PMDN dan PMA akan bertambah tenaga kerja yang terserap. Kemudian pada

variabel Upah Minimum mempunyai pengaruh signifikan serta sifatnya negatif bagi jumlah tenaga kerja yang terserap, berarti apabila UMK naik dapat menyebabkan penurunan pada penyerapan pekerja. Untuk variable Pertumbuhan Ekonomi tidak mempunyai pengaruh signifikan bagi tenaga kerja yang terserap.

Berikut beberapa penelitian terdahulu agar dapat mengetahui seberapa signifikan pengaruh Investasi (PMA dan PMDN), IPM, PDRB pada jumlah tenaga kerja yang terserap. Perbedaan dari penelitian ini yaitu melihat efek dari adanya *Covid-19* terhadap penyerapan tenaga kerja.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Tenaga Kerja

Peran tenaga kerja bagi pembangunan ekonomi terdapat pada sektor formal dan informal. Meningkatnya pembangunan akan memberikan efek positif terhadap perkembangan pada sektor formal dan informal pada kegiatan perekonomian sehingga mampu menyokong tenaga kerja agar terserap (Feri-yanto, 2014).

Sumarsono (2009) menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan seluruh orang yang dapat menyanggupi agar bekerja. Tenaga kerja dapat mencakup mereka bekerja bagi diri sendiri maupun untuk anggota keluarga yang tidak mendapatkan upah atau mereka yang seharusnya sanggup dan siap untuk bekerja, yang maksudnya mereka tidak memiliki kesempatan bekerja yang akhirnya harus menganggur. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, “tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat”.

2.2.2. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan ketersediaan lowongan pekerjaan yang ditampung dengan lapangan pekerjaan agar dapat mewujudkan hasil dari output seperti barang atau jasa. Kesempatan kerja memiliki karakteristik tersendiri untuk kandidat pekerja yang bisa diterima. Apabila terdapat banyak kesempatan kerja, berarti permintaan pekerjaan pada lapangan pekerja masih

membuka lowongan pekerjaan. Adanya kesanggupan lapangan pekerjaan sehingga tenaga kerja terserap sudah memenuhi karakteristik dalam lapangan pekerjaan dapat dibidang penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja bisa saja sama bahkan dapat lebih kecil dari kesempatan kerja yang ada. Apabila kesempatan kerja selaras dengan terserapnya tenaga kerja berarti tidak terdapat penduduk yang menganggur. Apabila sebaliknya, tenaga kerja yang terserap lebih kecil pada kesempatan kerja dapat menimbulkan pengangguran (Feri-yanto, 2014).

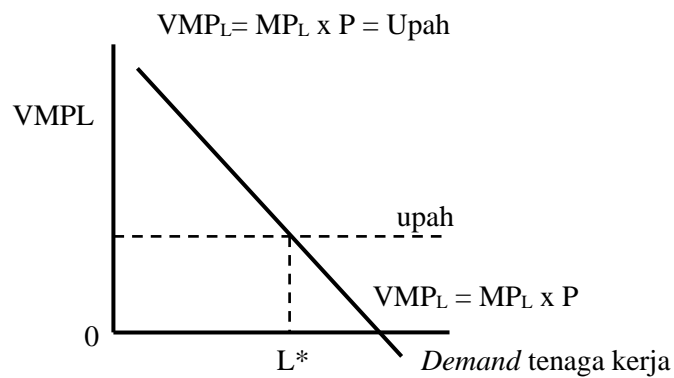
2.2.3. Permintaan Tenaga Kerja

Fungsi permintaan tenaga kerja merupakan hal yang dapat menghubungkan perubahan pada gaji pekerja yang dibayarkan oleh korporat dengan jumlah pekerja yang dipakai pada suatu usaha pada proses produksi. Kurva permintaan merupakan penjelasan berapa kemungkinan jumlah pekerja yang digunakan jasanya bagi perusahaan untuk tingkatan upah tertentu sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan.

Agar dapat menentukan permintaan tenaga kerja yang bagus bisa menggunakan pendekatan fungsi produksi. Fungsi produksi dapat dipermudah melalui dua unsur input produksi $Q = f(K, L)$. K yaitu singkatan dari kapital (Modal) dan L merupakan singkatan dari labour (tenaga kerja).

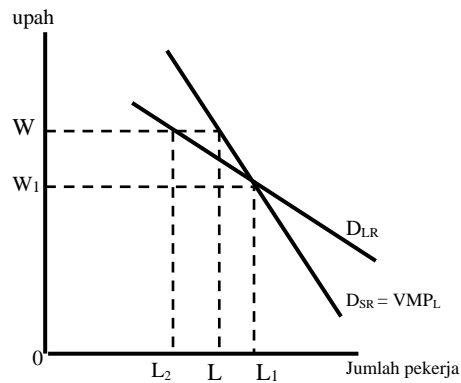
Permintaan tenaga kerja pada proses produksi perusahaan memiliki relasi pada unsur input yaitu kapital dan labour dengan output yang didapat. Terdapat dua model permintaan tenaga kerja berdasarkan jangka waktu dalam mengansumsikan proses produksi pada suatu usaha yakni permintaan tenaga kerja dalam jangka pendek dan pada jangka panjang. Dalam jangka pendek permintaan tenaga kerja diduga apabila proses produksi perusahaan pada kondisi pemakaian kapital yang tetap, namun pada unsur labor bersifat variabel sehingga persamaan produksinya merupakan $Q=f(K, L)$. Agar dapat mengetahui jumlah pekerja yang dipakai produsen menggunakan *Value of Marginal Product Labor*, dimana VMPL adalah nilai tambah output pada penambahan satu pekerja sehingga fungsinya $VMPL = MPL \times P = \text{Gaji}$. Selain itu, VMPL dapat menjelaskan kurva permintaan yang dapat mengetahui harga maksimum yang

akan dibayar oleh perusahaan sebagai solusi untuk menentukan jumlah pekerja yang dipakai produsen. Kurva permintaan tenaga kerja mempunyai slop negatif, sebab memiliki hubungan yang negatif pada jumlah pekerja yang digunakan dengan perubahan upah tenaga kerja yang dilakukan produsen. Hal ini menjelaskan disaat mengalami kenaikan gaji tenaga kerja maka optimal tenaga kerja yang digunakan produsen bisa menurun dari sebelumnya, sedangkan apabila mengalami pengurangan upah pada tenaga kerja maka perusahaan dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja untuk mencapai titik optimum.



Gambar 2.1 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja pada jangka panjang berbeda dengan jangka pendek, karena perusahaan cenderung menggantikan unsur input yang relatif murah sehingga fungsi produksinya $Q = f(K, L)$. Pada permintaan tenaga kerja jangka panjang kedua unsur input produksi (kapital dan labour) bersifat variabel. kejadian tersebut diakibatkan adanya fleksibilitas yang tinggi oleh produsen agar bertambah responsif pada perubahan *cost* untuk unsur input. Apabila mengalami kenaikan upah tenaga kerja maka pada jangka panjang pengurangan tenaga kerja yang dipakai oleh produsen dapat lebih besar daripada dengan jangka panjang.



Gambar 2.2 Permintaan Tenaga Kerja Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Perbedaan dampak jumlah tenaga kerja dengan gaji tenaga kerja pada permintaan tenaga kerja jangka pendek dan jangka panjang dapat dilihat Pada **gambar 2.2** Apabila terjadi kenaikan upah (W_1 ke W_2) pada jangka pendek, perusahaan memilih menurunkan jumlah tenaga kerja (L_1 ke L) yang digunakan. Namun perusahaan akan lebih responsif melalui permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang (D_{LR}) yaitu dengan menurunkan jumlah tenaga kerja (L_1 ke L_2) yang digunakan. Pengurangan jumlah tenaga kerja yang digunakan akan disubstitusikan melalui kenaikan modal yang dipakai. Adanya kesamaan antara permintaan tenaga kerja jangka panjang (D_{LR}) dan jangka pendek ($D_{SR} = VMP_L$) merupakan terdapatnya hubungan negatif antara perubahan permintaan jumlah tenaga kerja dan perubahan tingkat upah tenaga kerja (Feriyanto, 2014).

2.2.4. Investasi

Menurut Setiawan dkk. (2014) memiliki peran penting untuk tiap usaha karena adanya investasi atau kata lainnya menanam modal bisa membuka kesempatan untuk pelaku usaha ekonomi agar dapat megembangkan usahanya dan mampu memperbaiki fasilitas produksinya, maka dari itu output yang meningkat akan memperbanyak kesempatan kerja serta keuntungan yang lebih besar sehingga dana bisa digunakan kembali untuk menanam modal yang berharap bisa dijadikan usaha berkelanjutan. Investasi adalah unsur utama untuk roda perokonomian dalam suatu negara. Hal ini menunjukkan apabila investasi dapat mendorong volume perdagangan akan memperluas kesempatan kerja yang produktif serta meningkatkan pendapatan perkapita sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Investasi berasal dari dua sumber, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) serta Penanaman Modal Asing (PMA). Feriyanto dan Sriyana (2016) menyatakan bahwa PMA dan PMDN memegang peran penting dalam penyerapan tenaga kerja. PMA dan PMDN memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi akan membawa penyerapan tenaga kerja yang lebih besar.

1. Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal (Pasal 1 Butir 3), mendefinisikan PMA yaitu “kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun patungan dengan penanam modal dalam negeri”.

2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal (Pasal 1 Butir 2), mendefinisikan PMDN berarti “Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha dalam wilayah negara Republik Indonesia melalui penanam modal dalam negeri”.

2.2.5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Feriyanto (2014) Produk Domestik Bruto/PDRB merupakan nilai jasa dan barang akhir yang diciptakan oleh berbagai unit produksi di wilayah pada salah satu negara di suatu periode tertentu (biasanya satu tahun). Perhitungan PDRB dibagi menjadi dua yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) dan PDRB atas dasar harga konstan (riil). PDRB berdasarkan harga konstan atau harga riil memperlihatkan nilai tambah pada output yang diperhitungkan berdasarkan harga berlaku pada tahun dasar saat tahun tertentu. PDRB berdasarkan harga konstan tidak dapat dipengaruhi dengan berubahnya harga, maka dapat dipakai untuk menghitung pertumbuhan ekonomi berdasarkan tahun ke tahun yang akan datang sedangkan pada PDRB berdasarkan harga berlaku memperlihatkan nilai tambah output yang diukur melalui harga berlaku saat waktu tertentu serta dapat menghitung struktur perekonomian salah satu wilayah (Mankiw et al., 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik (2017) Untuk mengetahui PDRB dapat diukur dengan tiga pendekatan yaitu produksi, pendapatan dan pengeluaran yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Produksi

Berdasarkan pendekatan pendapatan, PDRB merupakan total dari nilai tambah menurut barang dan jasa yang dibuat oleh segala unit produksi dalam wilayah pada suatu negara pada waktu tertentu (umumnya satu tahun). Unit produksi dalam pelayanannya dibagi dalam beberapa kelompok yaitu Properti, Penyediaan gas dan listrik, Jasa asuransi serta keuangan, Pendidikan, Penyediaan informasi dan komunikasi, Pergudangan serta transformasi, Penggalan serta penambangan Pertanian, kehutanan dan perikanan, Penyediaan pengolahan sampah, limbah, daur ulang dan air bersih, Konstrutor, Perdagangan kecil dan besar, Pengadaan makan minum serta akomodasi, Penyediaan jasa perusahaan, Jasa kegiatan sosial serta Kesehatan, Administrasi pertahanan, jaminan sosial serta pemerintahan dan Jasa yang lainnya.

2. Berdasarkan Pendapatan

PDRB berdasarkan pendapatan adalah total balas jasa yang didapat dari aspek-aspek produksi yang termasuk bagian dari proses produksi pada suatu wilayah di suatu negara yang jangka waktunya telah ditentukan (umumnya setahun). Balas jasa yang dijelaskan merupakan upah, bunga, sewa, dan manfaat yang masih belum termasuk potongan dari PPh (Pajak Penghasilan) serta pajak langsung yang lain. Dalam hal ini, PDRB meliputi pajak tak langsung neto serta penyusutan.

3. Berdasarkan Pengeluaran

PDRB merupakan segala unsur permintaan akhir yang biasanya terdiri dari Ekspor neto, Pengeluaran terakhir dari pemerintah, Pengeluaran terakhir dari konsumsi pada rumah tangga, Pengeluaran terakhir dari organisasi nirlaba yang membantu rumah tangga, Perubahan dari inventori, dan Pembuatan modal tetap domestik bruto.

2.2.6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Anggraini (2018) menyatakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/*Human Development Index (HDI)* merupakan tolak ukur perbandingan pada pendidikan, melek huruf, harapan hidup dan kelayakan hidup bagi seluruh negeri tiap penjuru dunia. Adanya IPM dapat mengklafikasikan apakah negara tersebut merupakan negara terbelakang, berkembang atau maju serta dapat mengukur dampak dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. IPM Mempunyai beberapa komponen yang dijadikan untuk dasar tolak ukur: (1) Hidup panjang serta sehat yang dihitung melalui angka harapan hidup Ketika lahir, (2) mengukur **Pengetahuan** melalui tingkat rata-rata lama sekolah serta angka harapan sekolah, dan (3) standar hidup bisa diukur melalui PDB per kapita.

1. Usia Harapan Hidup

Usia harapan hidup dapat merepresentasikan usia maksimum yang diharapkan agar bertahan hidup. Pembangunan manusia harus mengusahakan agar penduduk bisa meraih usia harapan hidup yang Panjang. Angka harapan hidup dapat menjadi faktor penting untuk menilai *longevity* (Panjang umur). Lamanya hidup bukan suatu produk yang berasal usaha yang berkaitan tetapi juga seberapa besar masyarakat atau negara menggunakan sumber daya yang berusaha agar dapat memperlama umur masyarakatnya. Indikator Harapan adalah sebagai berikut:

- Rata-rata lama sakit
- Persentase rumah tangga yang tidak memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan
- Persentase rumah tangga yang berlantai tanah
- Persentase rumah tangga yang memiliki akses ke air minum bersih
- Persentase rumah tangga yang tidak mempunyai akses ke sanitasi
- Persentase penduduk sakit (morbiditas)
- Persentase penduduk yang melakukan pengobatan sendiri
- Persentase penduduk yang memiliki keluhan Kesehatan
- Penduduk yang diperkirakan umurnya tidak sampai 40 tahun

- Angka kematian bayi
- Persentase kelahiran yang ditolong tenaga medis

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan tingkat Pendidikan yang juga diakui sebagai unsur mendasar dari pembangunan manusia. Martabat dan hakikat manusia dapat meningkat apabila orang tersebut memiliki tingkat cerdas serta memadai. Kecerdasan (*intelligence*) seseorang ditentukan berdasarkan campuran pendidikan, generasi (*heredity*), serta pengalaman. Puncak pembangunan manusia dapat dinilai melalui seberapa besar penduduk pada daerah tersebut yang dapat menggunakan sumber dayanya agar dapat membagikan fasilitas untuk masyarakatnya untuk dapat menjadi manusia yang cerdas dan sehat. Cerdas dan hidup dengan sehat dapat membantu meningkatkan keahlian produktivitas manusia. Hidup berkepanjangan dalam kondisi sehat dan cerdas dapat memperbanyak waktu produktif dan mampu meningkatkan mutu masyarakatnya sebagai pelaku (*agent*) pembangunan. Indikator dari pendidikan adalah sebagai berikut:

- Angka partisipasi sekolah
- Angka melek huruf
- Angka putus sekolah (*drop out*)
- Rata-rata lamanya sekolah

3. Standar hidup layak

Salah satu dasar dari pembangunan manusia merupakan standar hidup layak yang indikatornya dapat dilihat melalui daya beli masyarakat yang terdiri dari:

- Jumlah dan persentase penduduk miskin
- Jumlah pengangguran terbuka
- PDRB riil per kapita
- Jumlah yang bekerja

2.3. Hubungan Variabel Eksogen (X) Dengan Endogen (Y)

2.3.1. Hubungan Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Investasi berasal dari dua sumber, yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Mulyadi (2014) melalui teori pertumbuhan Harrod Domar mengatakan investasi yang naik akan meningkatkan pengeluaran untuk memperbanyak kapasitas produksi. Untuk meningkatkan kapasitas produksi diperlukan faktor produksi yang banyak seperti mesin dan tenaga kerja. Maka, investasi yang banyak akan memerlukan faktor produksi yang besar (dalam hal ini tenaga kerja) dan penduduk pada suatu negara akan dalam kondisi *full employment* yang berarti banyak tenaga kerja yang terserap. Hal ini menunjukkan bahwa investasi memiliki efek positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

2.3.2. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi pada suatu negara menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan untuk sektor wilayah menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Bruto/PDRB merupakan nilai jasa dan barang akhir yang diciptakan oleh berbagai unit produksi di wilayah pada salah satu negara di suatu periode tertentu (biasanya satu tahun). Nilai barang dan jasa (output) yang baik diperlukan sumber faktor produksi yang meningkat juga seperti kapital, tenaga kerja, dan teknologi. Maka dengan ini, perusahaan akan menambah faktor produksi terutama tenaga kerja untuk memenuhi kapasitas produksi yang didorong oleh permintaan (Mankiw, 2019).

2.3.3. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/*Human Development Index (HDI)* merupakan pengukuran kesuksesan kualitas masyarakat berdasarkan pendidikan, harapan hidup dan standar hidup baik. Terdapat empat pilar pembangunan manusia yang menjadi komponen IPM yaitu; *Productivity*, produktivitas tinggi dapat menciptakan pekerja yang mampu menghasilkan output lebih berkualitas dan berprestasi. *Equity*, meratanya segala akses seperti pendidikan ke semua kalangan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan dapat membantu meningkatkan keahlian produktivitas seseorang. *Sustainability*,

mengorganisir sumberdaya, ekonomi, dan pelestarian lingkungan sehingga dapat mempertimbangkan kepentingan saat ini dan masa depan yang berkepanjangan. *Empowerment*, memastikan setiap orang memiliki kesempatan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang lebih bermartabat dan aman (Feriyanto, 2014). Maka dengan meningkatnya komponen tersebut dapat meningkatkan kualitas masyarakat sehingga memiliki keahlian, pengetahuan, dan kreatif. Masyarakat yang memiliki kualitas baik dapat menciptakan tenaga kerja yang ahli dan produktif sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas untuk perusahaan. Hal ini dapat mendorong pengusaha untuk menambah tenaga kerja sehingga mampu menekan pengangguran.

2.4. Formula Hipotesis

Dari permasalahan dan tujuan penelitian diatas, maka terdapat asumsi-asumsi pada penelitian yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode sebelum dan sesaat *Covid-19*.
2. Diduga Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode sebelum dan sesaat *Covid-19*.
3. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode sebelum dan sesaat *Covid-19*.
4. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode sebelum dan sesaat *covid-19*.
5. Terdapat perbedaan signifikan pada pengaruh periode sebelum dan sesaat *covid-19* terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, metode yang dipakai untuk meneliti dengan bersifat kuantitatif menggunakan *Eviews-12*. Data dengan sifat kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka-angka. Untuk jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan Data Sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS Indonesia) untuk periode 2017-2021. Data yang didapat termasuk tipe data panel atau *Pooled Data* yang dimana data tersebut merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Untuk data *time series* menggunakan data tahun 2017-2021, pada data *cross section* diambil dari 34 provinsi di Indonesia. Data yang diambil berupa sebagai berikut: data penyerapan tenaga kerja menggunakan data Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Bekerja) Selama Seminggu yang Lalu yang didapat dari BPS Indonesia, data Investasi menggunakan data PMDN dan PMA menurut provinsi yang didapat dari BPS Indonesia, data PDRB menggunakan data PDRB berdasarkan harga konstan menurut provinsi yang didapat dari BPS Indonesia, dan data IPM menggunakan data tingkat IPM menurut provinsi yang didapat dari BPS Indonesia.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel terikat (dependen) merupakan Penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu usaha. Penyerapan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai capaian lapangan kerja yang dapat menyerap jumlah tenaga kerja yang dapat memenuhi karakteristik terhadap lapangan kerja (Feriyanto, 2014). Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan tingkat partisipasi Angkatan kerja dalam persen di Indonesia menurut provinsi tahun 2017-2021.

3.2.2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel bebas (independent) dan satu variabel *Dummy* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Investasi

Investasi adalah unsur utama untuk roda perekonomian dalam suatu negara. Hal ini menunjukkan apabila investasi dapat mendorong volume perdagangan akan memperluas kesempatan kerja yang produktif serta meningkatkan pendapatan perkapita sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat (Setiawan dkk., 2014). Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dalam milyar rupiah dan Penanaman Modal Asing dalam juta US\$ di Indonesia menurut provinsi tahun 2017-2021.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan nilai jasa dan barang akhir yang diciptakan oleh berbagai unit produksi di wilayah pada salah satu negara di suatu periode tertentu (biasanya satu tahun). Perhitungan PDRB dibagi menjadi dua yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan (Feri-yanto, 2014). Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data PDRB berdasarkan harga konstan (riil) dalam milyar rupiah di Indonesia menurut provinsi tahun 2017-2021.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indesk Pembangunan Manusia (IPM)/*Human Development Index (HDI)* merupakan pengukuran perbandingan dari pendidikan, melek huruf, harapan hidup dan standar hidup bagi semua negara di seluruh dunia. Adanya IPM dapat mengklafikasikan apakah sebuah negara merupakan negara terbelakang, negara berkembang atau negara maju serta dapat mengukur dampak dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup (Anggraini, 2018). Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data tingkat IPM (metode baru) dalam persen di Indonesia menurut provinsi tahun 2017-2021.

4. Variabel *Dummy* sebelum dan sesaat terjadinya *Covid-19*

Awal *Covid-19* melanda di Indonesia pada bulan Maret 2020 yang dinyatakan oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) berdasarkan Keputusan Nomor 13 A Tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Covid-19 Di Indonesia (2020). Sebelum dan sesaat terjadinya *Covid-19* dijadikan variabel *dummy* untuk melihat apakah ada perbedaan pengaruh periode sebelum dan setelah adanya *Covid-19*. Pada penelitian ini variabel *dummy* sebelum dan sesaat *Covid-19* menggunakan skor 1 untuk setelah terjadinya *Covid-19* (2020-2021) dan skor 0 untuk sebelum terjadinya *Covid-19* (2017-2019).

3.3. Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan analisis data panel yang berupa gabungan dari data *cross section* dan *time series* dengan alat analisis *evIEWS* 12. Ada beberapa manfaat dengan memakai data panel, seperti dapat menyediakan data yang sangat banyak sehingga bisa mendapatkan *degree of freedom* yang besar Metode analisis berganda digunakan agar dapat mengetahui pengaruh dari variabel dependen dan independen.

Pengolahan data dalam penelitian ini memakai regresi data panel yang terdapat tiga pendekatan, yaitu *common effects model*, *fixed effects model*, dan *random effects model*. Berikutnya, semua pendekatan tersebut akan diestimasi menggunakan model data panel.

Persamaan Model :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 D_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y : Penyerpan Tenaga Kerja (persen)

X1 : PMDN (milliar rupiah)

X2 : PMA (juta US\$)

X3 : PDRB (milliar rupiah)

X4 : IPM (persen)

D : Variabel *Dummy* sebelum dan setelah *Covid-19* (skor)

- b_0 : Konstanta
 b_{1-5} : Koefisien regresi
 i : Jumlah individu (34 Provinsi Indonesia)
 t : banyaknya waktu (tahun 2017-2021)

3.3.1. *Common Effects Model*

Common Effects adalah regresi yang mudah karena tinggal menggabungkan data *cross-section* dan data *time series*. Setelah digabungkan dan dimasukkan kedalam data panel, data tersebut akan diregresi menggunakan metode *Ordinary Least Square* atau cara kuadrat yang kecil agar dapat mengestimasi data panel. Hasil regresi yang didapat mampu menjelaskan sifat hubungan variabel menurut data yang dianalisis akan memiliki karakteristik homogen antar individu untuk segala periode waktu. Untuk contoh, apabila ingin mengestimasi variabel Y (dependen) terhadap variabel X (independen) dengan asumsi intersep (β_0) dan slope (β) pada tiap data *cross-section* dan data *time series* yang dituliskan dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_k X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Terdapat i untuk individu (*cross section*) dan t untuk waktu (*time series*). Ditemukan adanya komponen *error* terhadap pengujian kuadrat yang kecil, langkah estimasi dengan terpisah untuk tiap data *cross-section* dapat dilaksanakan.

3.3.2. *Fixed Effects Model*

Fixed effects diestimasi berdasarkan asumsi bahwa terdapat perbedaan sebagai efek terdapatnya perbedaan individu pada obyek yang dianalisis, untuk slope konstan bagus terhadap individu ataupun menurut perubahan waktu. *Fixed effects*/efek tetap merupakan apabila satu obyek mempunyai intersep yang tetap ukurannya untuk semua periode waktu. Pada salah satu kasus estimasi data panel terdapat asumsi intersep dan slop yang tidak konstan susah untuk terpenuhi. Maka dari itu, dengan menambahkan variabel semu (*dummy*) pada data panel agar dapat menjelaskan adanya perbedaan pada parameter *cross section*

maupun *time series*. *Fixed effects* dapat diestimasi menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Bentuk persamaan dari *fixed effects* sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 D_{1it} + \varepsilon_{it}$$

Ket:

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$ = Koefisien intersep

$X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}$ = Variabel independen

D_1, D_2, D_3 = Variabel semu dengan skor 0 dan 1

i = Jumlah individu (34 provinsi di Indonesia)

t = Kurun Waktu (2017-2021)

3.3.3. *Random Effects Model*

Regresi dengan metode LSDV ataupun *fixed effects* bisa mengalami masalah karena terdapatnya banyak variabel pada persamaan dibandingkan dengan banyaknya data sehingga tidak dapat diproses melalui *eviens*. Hal seperti ini terjadi apabila *degree of freedom* tidak terpenuhi pada regresi data panel sehingga hasil estimasi bisa saja tidak efisien. Maka dari itu, asumsi tersebut harus dijelaskan dengan pendekatan lain menggunakan pendekatan *random effects/* efek random.

Random effects dapat disebut dengan *Error Component Model* (ECM) karena adanya asumsi perbedaan intersep dan konstanta diakibatkan dengan adanya residual atau error sebagai bentuk terdapat perbedaan pada jumlah data dan periode waktu yang diakibatkan secara random. Terdapat dua residual pada estimasi ini, yaitu residual individu yang merupakan sifat random dari jumlah individu dan pasti sepanjang waktu, dan residual menyeluruh yakni kombinasi dari jumlah individu (*cross section*) dan kurun waktu (*time series*). *Random effects* dapat diestimasi dengan *Generalized Least Square* (GLS). Bentuk persamaan dari pendekatan ini sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_k X_{it} + \mu_{it} + \varepsilon_{it}$$

Ket :

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$ = Koefisien intersep

$X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}$ = Variabel independen

μ_i = *Random error term*

i = Jumlah individu (34 provinsi di Indonesia)

t = Kurun Waktu (2017-2021)

3.4. Penentuan Model Regresi

Agar dapat mengestimasi regresi data panel diperlukan tiga metode yang dapat dipakai, yaitu *Common effects model*, *Fixed effects model*, dan *random effects model*. Untuk menentukan pendekatan terbaik dan efisien pada penelitian dapat dilakukan dengan melakukan *testing*. Ada tiga uji agar dapat menentukan pendekatan estimasi yang paling baik dan efisien dengan *chow test* (Uji F) untuk *common effects model* atau *fixed effects model*, *hausman test* untuk *random effects model* atau *fixed effects model*, dan *the Breusch-Pagan Lagrange Multiplier*/Uji LM untuk *Common effects model* atau *random effects model* (Sriyana, 2014).

3.4.1. *Chow Test* (Uji statistik-F)

Langkah pertama untuk menentukan pendekatan estimasi regresi data panel dengan menguji *common effects model* atau *fixed effects*. Pengujian ini dapat dilakukan juga dengan uji signifikansi *fixed effects*. Hal ini dilakukan agar dapat menentukan apakah pendekatan dengan dugaan intersep dan slope tetap untuk tiap individu dan antar waktu atau diperlukan variabel semu (*dummy*) agar dapat melihat perbedaan intersep (*fixed effects model*). Langkah ini dapat dilakukan dengan uji statistik uji F agar dapat mengetahui informasi pendekatan yang lebih efisien antara *common effects model* tanpa variabel semu (*dummy*) atau *fixed effects model*. Hipotesis dari pengujian ini sebagai berikut :

Ho: F statistik < F kritis, maka menggunakan pendekatan *common effects model*.

Ha: F statistik $>$ F kritis, maka menggunakan pendekatan *fixed effects model*.

3.4.2. *Hausman Test*

Langkah pengujian ini untuk menentukan pendekatan antara *fixed effects model* dengan *random effects model* dengan dugaan apabila pendekatan tersebut lebih baik daripada menggunakan metode OLS. Pengujian ini menggunakan uji hausman agar dapat menentukan metode yang lebih efisien antara *fixed effects model* menggunakan metode LSDV dan *random effects model* menggunakan metode GLS. Hipotesis pada pengujian ini sebagai berikut :

Ho: chi-square statistik $<$ chi-square kritis, maka menggunakan pendekatan *random effects model*.

Ha: chi-square statistik $>$ chi-square kritis, maka menggunakan pendekatan *fixed effects model*.

3.4.3. *Bruesch Pagan LM Test*

Langkah berikutnya yaitu menguji pendekatan *common effects model* dan *random effects model*. Diperlukan uji signifikansi *random effects* agar bisa menentukan pendekatan yang lebih baik dan efisien. Uji ini diperlukan dengan tujuan apakah metode *random effects model* lebih bagus daripada pada model OLS dengan metode *common effects*. Pendekatan yang digunakan pada pengujian ini menggunakan model *bruesch pagan*. Hipotesis pada pengujian ini sebagai berikut :

Ho: nilai LM $>$ *p-value*, maka menggunakan pendekatan *common effects model*.

Ha: nilai LM $<$ *p-value*, maka menggunakan pendekatan *random effects model*.

3.5. Uji Statistik

Pada penelitian ini, diperlukan uji statistic agar dapat mengetahui hasil regresi yang diperoleh. Terdapat tiga uji statistik antara lain Uji simultan (Uji F), Uji Partial (uji t), dan Koefisien Determinasi (R^2).

3.5.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan agar dapat mengetahui apakah seluruh variabel independent secara bersamaan mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Dengan memakai table F-statistik didapat apabila F-hitung < F-tabel maka gagal menolak H_0 atau menolak H_a dan apabila F-hitung > F-tabel maka menolak H_0 atau menerima H_a . Hipotesis dari uji simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

$H_0: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independent terhadap variabel dependen secara bersamaan.

3.5.2. Uji Partial (Uji t)

Uji partial (uji t) digunakan agar dapat melihat variabel independen signifikan atau tidak pada variabel dependen secara individu. Hipotesis dari uji ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis pengujian secara negatif:

$H_0: \beta = 0$

$H_a: \beta < 0$

Hipotesis pengujian secara positif

$H_0: \beta = 0$

$H_a: \beta > 0$

Kriteria pengambilan keputusan

Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel atau nilai probabilitas t-statistik $>$ α (0,05) berarti hipotesis tidak benar, maka gagal menolak H_0 dan menolak H_a yang berarti variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel atau nilai probabilitas t-statistik $<$ α (0,05) berarti hipotesis benar, maka dapat menerima H_a dan menolak H_0 yang berarti variabel independent terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan agar dapat menentukan seberapa jauh varian pada variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R^2 semakin besar maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai R^2 semakin kecil maka variabel independent kurang dapat menjelaskan variabel dependen. Agar dapat mengetahui uji ini dapat dilihat pada perhitungan *adjusted* R^2 di hasil *model summary* yang menunjukkan berapa persentase yang bisa dijelaskan variabel independent terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya menunjukkan persentase variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam pengujian penelitian.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi (Penanaman Modal Asing dan dalam negeri/PMA dan PMDN), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta Penyerapan Tenaga Kerja. Untuk variabel eksogenya akan diwakili oleh Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.

4.1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Pada tahapan ini, data akan diuji untuk melihat nilai *mean*, *standard deviation*, *maximum*, dan *minimum*. Hal tersebut dikenal sebagai data statistic deskriptif. Adapun hasil dari data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Standard Devisiasi	Minimum	Maximum
IPM	170	70.72024	3.961007	59.0900	81.11000
PDRB	170	268787.5	367745	23210.86	1669117
PMDN	170	10812.08	14118.98	50.9000	62094.80
PMA	170	879.5059	1206.238	5.90000	5881.000
Tenaga Kerja	170	3738615	5299611	312416	22313481

Sumber: Hasil Uji Eviews 12, 2023

Kesimpulan yang didapatkan pada analisis statistic deskriptif bahwasanya jumlah observasi yang didapatkan sebanyak 170. Masing-masing variabel memiliki nilai mean, standard devisiasi, minimum dan maksimum. Adapun untuk variabel PMDN, nilai rata-rata sebesar 10,812.08 milyar rupiah dengan nilai minimum sebesar 50.9 jatuh pada Provinsi Papua Barat pada tahun 2018. Nilai tersebut terpaut jauh dari nilai rata-rata PMDN. Adapun nilai tertinggi untuk PMDN sebesar 62,094.8 Milyar Rupiah pada Provinsi DKI Jakarta tahun 2019. Adapun standar devisiasi yang didapatkan sebesar 14,118.98. Dapat ditafsirkan persebaran nilai PMDN terhadap nilai rata-rata terpaut 14,118.

Untuk PMA, mean yang didapatkan sebesar 879.5059 juta \$ dengan standar deviasi sebesar 1,206.238 dan nilai minimum sebesar 5.9 juta \$ pada Provinsi Sulawesi Barat tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 5,881 juta \$ pada Provinsi Jawa Barat tahun 2019.

Untuk PDRB, nilai terendah dari PDRB sebesar Rp 23,210.86. PDRB minimum tersebut jatuh pada Provinsi Maluku Utara tahun 2017. Untuk nilai maksimumnya sebesar 1,669,117 berasal dari Provinsi Jawa Timur tahun 2021. Dengan standard deviasi sebesar 367745, maka rata-rata perbedaan PDRB antar provinsi sebesar Rp 367,745 miliar. Untuk nilai rata-rata sebesar Rp 268,787.5 miliar.

Untuk variabel IPM, nilai rata-rata yang didapatkan dari tahun 2017-2021 sebesar 70.72. Jika ditinjau berdasarkan United Nation Development Program (UNDP), IPM dengan nilai 70-79 dikategorikan IPM tinggi (Finaka, 2019). Nilai minimum untuk IPM jatuh pada Provinsi Papua Barat pada tahun 2017 sebesar 59.09. sedangkan nilai IPM tertinggi jatuh pada DKI Jakarta tahun 2021 sebesar 81.11. Dengan standar deviasi sebesar 3.9617, dapat dikatakan rata-rata perbedaan nilai IPM antara provinsi sebesar 3.9617 poin.

Variabel terakhir adalah Tenaga Kerja (TK). Jumlah rata-rata tenaga kerja sebesar 3,738,615 jiwa. Dengan nilai minimum sebesar 312,416 yang jatuh pada Kalimantan Timur. Sedangkan nilai maksimum jatuh pada 22,313,481 jiwa pada Provinsi Jawa Barat tahun 2021. Sementara Standard Deviasi bernilai 5299611.

4.2. Hasil Analisis Data

Tabel 4.2 Hasil Regresi Data Panel

		CEM	FEM	REM
C	Koefisien	5.944404	9.760547	8.203404
	t(prob)	0.0000	0.000	0.000
LOG (PDRB)	Koefisien	0.761961	0.176582	0.406588
	t(prob)	0.0000	0.0028	0.0000
LOG(PMDN)	Koefisien	0.134435	0.009301	0.009768

	t(prob)	0.0014	0.0060	0.0038
LOG(PMA)	Koefisen	-0.017178	0.001378	-0.000896
	t(prob)	0.5577	0.7194	0.8142
IPM	Koefisen	-0.021573	0.036699	0.020182
	t(prob)	0.0394	0.0000	0.0005
Dummy	Koefisen	0.040026	-0.004212	-0.004782
	t(prob)	0.5909	0.4276	0.3629
	R-Squared	0.802075	0.999547	0.660092
	F-Statistik	0.000	0.000	0.000

Sumber: Hasil Uji Eviews 12, 2023

Pada table diatas, terdapat tiga hasil uji data panel yang menggunakan tiga pendekatan. Ketiga pendekatan tersebut yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dalam CEM menganggap bahwasanya data berperilaku sama sedangkan FEM dan REM menganggap perilaku berbeda. Pada semua model pengujian menunjukkan adanya variable PMDN, PDRB, dan IPM datanya signifikan, sedangkan untuk PMA dan Dummy tidak signifikan. Untuk menentukan model yang terbaik terdapat tiga metode yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Uji Chow membandingkan antara CEM dan FEM. Jika pendekatan FEM. Uji Hausman membandingkan antara pendekatan FEM dengan REM. Dan Uji Lagrange Multiplier membandingkan Uji CEM dengan REM. Jika dalam Uji Chow FEM terpilih sebagai pendekatan yang lebih baik, maka Uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan.

4.2.1. Pengujian Pendekatan Terbaik

a. Uji Chow

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, Uji Chow dilakukan untuk memilih antara pendekatan CEM dengan FEM. Berikut asumsi hipotesis dari Uji Chow:

Ho: Memilih pendekatan CEM

Ha: Memilih pendekatan FEM

Dengan asumsi:

1. Ho diterima apabila, $p\text{-value} > 0,05$

2. H_a diterima apabila, $p\text{-value} < 0,05$

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Effect Test	d.f.	Prob.
Cross-Section	33,131	0.000
Cross-Section Chi-Square	33	0.000

Sumber: Hasil Uji Eviews 12, 2023

Dalam perbandingan tersebut, FEM yang terpilih sebagai pendekatan yang lebih baik dibandingkan pendekatan CEM. Dengan probabilitas kurang dari 0.05, maka H_0 tertolak dan H_a diterima.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan tahap selanjutnya dalam menentukan pendekatan yang lebih baik antara FEM dengan REM. Berikut asumsi hipotesis dari Uji Hausman:

H_0 : Memilih pendekatan REM

H_a : Memilih pendekatan FEM

Dengan asumsi:

1. H_0 diterima apabila, $p\text{-value} > 0,05$
2. H_a diterima apabila, $p\text{-value} < 0,05$

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-Section Random	5	1.000

Sumber: Hasil Uji Eviews 12, 2023

Jika diinterpretasikan, pendekatan yang lebih baik jatuh pada REM dibandingkan dengan CEM. Dengan Probabilitas lebih dari 0.05, maka menerima H_0 dan H_a tertolak.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk membandingkan pendekatan CEM dan pendekatan REM. Hasil pengujian ini digunakan untuk

mengetahui pendekatan mana yang lebih baik digunakan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Memilih Pendekatan CEM

Ha: Memilih Pendekatan REM

Dengan asumsi:

1. Ho diterima apabila, $p\text{-value} > 0,05$
2. Ha diterima apabila, $p\text{-value} < 0,05$

Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross Section	Test Hypothe- sis time	Both
Breusch-Pagan	311.2097 (0.0000)	1.958762 (0.1616)	313.1685 (0.0000)

Sumber: Hasil Uji Eviews 12, 2023

Dalam pengujian tersebut, REM yang terpilih sebagai pendekatan yang lebih baik dibandingkan pendekatan CEM. Dengan probabilitas kurang dari 0.05, maka Ho tertolak dan Ha diterima.

4.2.2. Penentuan Pendekatan Terbaik

Hasil pengujian untuk menentukan pendekatan yang terbaik telah dilakukan. Ditemukan bahwasanya terpilih REM sebagai pendekatan yang lebih baik dibandingkan CEM dan FEM. REM merupakan adanya asumsi perbedaan intersep dan konstanta diakibatkan dengan adanya residual atau error sebagai bentuk terdapat perbedaan pada jumlah data dan periode waktu yang diakibatkan secara random.

Tabel 4.6 Hasil Uji Random Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	8.203404	0.454194	18.06147	0.0000
LOG (PDRB)	0.406588	0.047427	8.572897	0.0000
LOG(PMDN)	0.009768	0.003325	2.938140	0.0038

LOG(PNMA)	-0.000896	0.003806	-0.235363	0.8142
IPM	0.020182	0.005680	3.552880	0.0005
Dummy	-0.004782	0.005241	-0.912481	0.3629

Sumber: Hasil Uji Eviews 12, 2023

Persamaan Regresi

$$Y = 8.203404 + 0.009301(X1) + 0.003829(X2) + 0.176582(X3) + 0.036699(X4) + -0.004212(X5) + \varepsilon_{it}$$

Y : Penyerpan Tenaga Kerja (Jiwa)

X1 : PMDN (milliar IDR)

X2 : PMA (juta US\$)

X3 : PDRB (milliar IDR)

X4 : IPM (persen)

D : Variabel *Dummy* sebelum dan setelah *Covid-19* (skor)

b₀ : Konstanta

b₁₋₅ : Koefisien regresi

4.3. Analisis Statistik

4.3.1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel endogen dapat menjelaskan perubahan dari variabel eksogen. Dalam hal ini, fluktuasi yang dialami oleh penyerapan tenaga kerja di seluruh 34 provinsi di Indonesia (saat ini berjumlah 38) dipengaruhi 66.01 persen oleh PMDN, PNMA, IPM, PDRB serta situasi sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Nilai dari R² menjadi dasar dari pernyataan tersebut. Adapun nilai R² yang didapatkan sebesar 0.660092 poin. Adapun 33.99 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk meninjau apakah variabel endogen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel eksogen. Jika berdasarkan hasil uji-f, nilai probabilitas yang didapatkan adalah 0.000 lebih kecil dibandingkan alpha 0.05. Disimpulkan jika secara simultan, PMDN, IPM, PDRB, PMDA, dan pandemic *Covid-19* berpengaruh terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja.

4.3.3. Uji Partial (Uji t)

Uji t diperuntukan untuk melihat tingkat signifikansi setiap variabel endogen terhadap eksogen secara individu. Dapat dikatakan signifikan jika probabilitas dari variabel independent lebih kecil dibandingkan nilai alpha (0.05). Dengan kata lain, hipotesis H0 ditolak dan menerima hipotesis Ha.

1. Variabel LOG (PMDN)

Berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai probabilitas variabel LOG(PMDN) signifikan terhadap tenaga kerja. Nilai probabilitas sebesar 0.0038 lebih kecil (<) dibandingkan alpha 0.05 (alpha=5%). Dengan nilai koefisien sebesar 0.009768 maka diketahui jika investasi PMDN berhubungan positif terhadap tenaga kerja.

2. Variabel LOG (PMA)

Berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai probabilitas variabel LOG(PMA) tidak signifikan terhadap tenaga kerja. Nilai probabilitas sebesar 0.8142 lebih besar (>) dibandingkan alpha 0.05 (alpha=5%). Nilai koefisien sebesar -0.003829 pada variabel investasi PMA.

3. Variabel LOG (PDRB)

Berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai probabilitas variabel LOG(PDRB) signifikan terhadap tenaga kerja. Nilai probabilitas sebesar 0.00 lebih kecil (<) dibandingkan alpha 0.05 (alpha=5%). Dengan nilai koefisien sebesar 0.406588 maka diketahui jika variabel PDRB berhubungan positif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja.

4. Variabel IPM

Berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai probabilitas variabel IPM signifikan terhadap tenaga kerja. Nilai probabilitas sebesar 0.0005 lebih kecil (<)

dibandingkan alpha 0.05 (alpha=5%). Dengan nilai koefisien sebesar 0.020182 maka diketahui jika variabel IPM berhubungan positif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja.

5. Variabel Dummy (Pandemi *Covid-19*)

Berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai probabilitas variabel Dummy (Pandemi *Covid-19*) tidak signifikan terhadap tenaga kerja. Nilai probabilitas 0.3629 sebesar lebih besar ($>$) dibandingkan alpha 0.05 (alpha=5%). Nilai koefisien sebesar -0.004782 pada variabel Dummy (Pandemi *Covid-19*). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah penyerapan tenaga kerja sebelum dan saat *Covid-19*.

4.4. Analisis Ekonomi

4.4.1. Analisis Investasi (PMDN) dengan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah penyerapan tenaga kerja dari tahun 2017-2021 di 34 provinsi Indonesia berdasarkan hasil uji regresi data panel dipengaruhi oleh Penanaman modal dalam negeri dan sesuai dengan hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, *Random Effect Model* menunjukkan variabel investasi (PMDN) berhubungan positif dan signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Indonesia dengan nilai probabilitas $0.0038 < \alpha$ (0.05). Dengan nilai koefisien sebesar 0.009768 maka setiap variabel PMDN mengalami peningkatan sebesar 1% akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 976.8 jiwa.

Hasil ini menunjukkan bahwa unsur utama penggerak perekonomian Indonesia yaitu investasi dapat mendorong tenaga kerja salah satunya investasi dalam negeri. Seperti yang dinyatakan oleh Sukirno (2019) Investasi dapat dijelaskan sebagai kegiatan pengeluaran untuk menanam modal dengan membeli keperluan modal seperti mesin, bahan baku, dan kantor dengan tujuan memproduksi barang atau jasa.

4.4.2. Analisis Investasi (PMA) dengan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil dari estimasi REM menunjukkan jika investasi asing atau PMA tidak berpengaruh terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja pada setiap provinsi di Indonesia. Dengan kata lain, PMA dari tahun 2017 – 2021 belum dapat

mengatasi masalah penyerapan tenaga kerja yang berujung pada permasalahan pengangguran. Jika ditelaah secara seksama, realisasi PMA pada tahun 2019 mengarah pada sektor padat modal. Melalui data BPS pada realisasi PMA tahun 2019 dapat dilihat jika realisasi investasi asing pada tahun tersebut tertinggi pada pada sektor energi seperti listrik, gas, dan air sebesar 5921.17 juta dollar AS. Disusul oleh sektor transportasi sebesar 4727.76 juta dolar AS. Serta sektor industri logam dan bahan logam sebesar 3558.73 juta dolar AS. Sektor tersebut merupakan sektor padat modal dengan faktor produksi didominasi oleh teknologi. Hal ini juga selaras dengan literatur terdahulu yang membahas hubungan PMA dengan penyerapan tenaga kerja. Investasi asing di Indonesia didominasi oleh negara maju yang lebih menekankan pada *capital-intensive*. Sehingga penyerapan tenaga kerja hanya dirasakan oleh kelompok kecil yang memiliki *skill* mumpuni (Sitompul & Simangunsong, 2019).

4.4.3. Analisis Produk Domestik Regional Bruto dengan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja

Pada hasil analisis penelitian jumlah tenaga kerja dari tahun 2017-2021 di 34 provinsi Indonesia berdasarkan hasil uji regresi data panel dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto dan sesuai dengan hipotesis. Hasil estimasi *Random Effect Model* menunjukkan bahwa PDRB berhubungan positif dan signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Indonesia dengan nilai probabilitas $0.0000 < \alpha (0.05)$. Dengan nilai koefisien sebesar 0.406588 maka setiap variabel PDRB mengalami peningkatan sebesar 1% akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 40,658.8 jiwa dan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini berbanding lurus dengan teori yang dinyatakan Mankiw dkk. (2013) dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksinya dengan menambahkan penggunaan faktor produksi yaitu tenaga kerja.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian oleh (Hafiz & Har-yatiningsih, 2021), (Utomo, 2022), dan (Iksan et al., 2020) dimana pada penelitian terdahulu variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja. Dengan penelitian ini dapat membuktikan bahwa PDRB yang akan meningkat dalam suatu wilayah di Indonesia akan memberikan kontribusi pada jumlah tenaga kerja.

4.4.4. Analisis Indeks Pembangunan Manusia dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Pada hasil analisis penelitian jumlah tenaga kerja dari tahun 2017-2021 di 34 provinsi Indonesia berdasarkan hasil uji regresi data panel dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia dan sesuai dengan hipotesis. Hasil estimasi *Random Effect Model* menunjukkan bahwa IPM berhubungan positif dan signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Indonesia dengan nilai probabilitas $0.0005 < \alpha$ (0.05). Dengan nilai koefisien sebesar 0.020182 maka variabel IPM apabila mengalami kenaikan sebesar 1% akan meningkatkan jumlah tenaga kerja sebesar 2,018.2 jiwa. Hasil tersebut mampu menjelaskan meningkatnya IPM dapat terpenuhinya ke-empat pilar pembangunan manusia yang disebut Feriyanto (2014) yaitu; *Productivity*, produktivitas tinggi dapat menciptakan pekerja yang mampu menghasilkan output lebih berkualitas dan berpenghasilan. *Equity*, meratanya segala akses seperti pendidikan ke semua kalangan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan dapat membantu meningkatkan keahlian produktivitas seseorang. *Sustainability*, mengorganisir sumberdaya, ekonomi, dan pelestarian lingkungan sehingga dapat mempertimbangkan kepentingan saat ini dan masa depan yang berkepanjangan. *Empowerment*, memastikan setiap orang memiliki kesempatan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang lebih bermartabat dan aman. Karena keempat pilar tersebut mengalami peningkatan akan menciptakan SDM yang berkualitas memiliki kemampuan dan ilmu untuk meningkatkan produktivitas. Produktivitas yang tinggi mampu membuat tenaga kerja menjadi terampil serta dapat mendorong perusahaan untuk menambah tenaga kerja. Dengan melalui IPM yang meningkat dapat memberikan penambahan jumlah penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh (Hafiz & Har-yatiningsih, 2021) dan (Utomo, 2022) dimana pada penelitian terdahulu variabel IPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyerapan

tenaga kerja. Dengan penelitian ini dapat membuktikan bahwa IPM yang meningkat dalam suatu wilayah di Indonesia akan memberikan kontribusi pada jumlah tenaga kerja.

4.4.5. Analisis pengaruh variabel Dummy Sebelum dan Sesaat adanya Covid-19 dengan penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil estimasi REM yang didapatkan, pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Pandemi Covid-19 yang berlangsung dari awal tahun 2020 hingga awal tahun 2023 mengakibatkan stagnasi pada aktivitas ekonomi. Memang hal ini menjadikan mobilitas bekerja berkurang. Sehingga pemecatan terjadi pada sektor formal. Namun, hal ini tidak terjadi pada sektor informal. Semenjak terjadinya pandemi Covid-19, terjadi pertumbuhan pesat pada sektor *e-commerce*. Akibat PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) massif terjadi di sektor formal, pekerja memiliki inisiasi untuk bekerja di sektor informal. Dengan kata lain, para pekerja berduyun-duyun menuju sektor informal dengan menciptakan kerja wirausaha. Hal serupa juga terjadi pada krisis sebelumnya. Sektor informal menjadi sibtitusi sektor formal dalam penyangga lapangan kerja (Ridhwan et al., 2021).

Dilain sisi, pesatnya pertumbuhan *e-commerce* semasa Covid-19 memiliki kontribusi besar terhadap tumnuhnya lapangan kerja di sektor informal. Para pekerja memanfaatkan perkembangan pesat dari *e-commerce* untuk membangun usaha seperti menjual barang via *online*. Adapun pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap pengurangan tenaga kerja di sektor formal (Ridhwan et al., 2021). Sementara itu, hubungan antara sektor formal dan informal semasa Covid-19 memiliki hubungan negatif. Dengan kata lain, penurunan pekerja pada sektor formal mendorong peningkatan pada sektor informal. Sektor informal lah yang menjadi penyangga penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama masa Covid-19.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil interpretasi terkait hubungan PMA, PMDN, IPM, PDRB dan kondisi sebelum dan sesaat Covid-19 pada setiap provinsi di Indonesia (2017 – 2021) sebagai berikut:

1. PDRB memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dapat dikatakan pertumbuhan dari PDRB memiliki peran serta kontribusi paling besar daripada semua variabel yang berpengaruh dalam penyediaan lapangan kerja. Sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
2. PMDN memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dapat dikatakan peningkatan investasi PMDN memiliki peran serta kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja. Sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
3. IPM memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dapat dikatakan pertumbuhan dari IPM memiliki peran serta kontribusi dalam meningkatkan kualitas dari tenaga kerja. Sehingga pencari kerja memiliki nilai terhadap perusahaan maupun produktivitas yang tinggi sehingga menjadi penduduk yang mandiri.
4. PMA tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dapat dikatakan realisasi investasi PMA tidak memiliki peran serta kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja. Sehingga belum dapat menyelesaikan permasalahan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
5. Keberadaan pandemi Covid-19 tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dapat dikatakan pandemi Covid tidak memiliki peran serta kontribusi yang signifikan dalam penyediaan lapangan kerja.

5.2 Implikasi

Terdapat beberapa variabel yang signifikan dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk variabel dummy (kondisi sebelum dan sesaat Covid-19) dan penanaman modal asing. Kondisi ekonomi pada saat Covid-19 memang sangat berpengaruh pada aktivitas ekonomi. Masyarakat tidak dapat berkonsumsi dan produsen tidak dapat melakukan aktivitas produksi. Hal ini menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja pada masa tersebut di sektor formal. Namun, penyerapan tenaga kerja masih disokong oleh sektor informal. Ditambah lagi, masyarakat dapat memanfaatkan perkembangan dari *e-commerce* untuk menciptakan bisnis. Seperti menjual barang secara *online*. Hal ini juga membuktikan jika penduduk sudah mulai mandiri. Dengan kata lain, pada saat kondisi krisis, para pekerja dapat bertahan dengan memanfaatkan keberadaan dari digital ekonomi. Sehingga hal ini perlu didukung lebih oleh pemerintah. Adapun untuk variabel PMA tidak berpengaruh terhadap penyerapan penduduk. Diharapkan pemerintah dapat melakukan *lobbying* terhadap perusahaan multinasional untuk menerima tenaga kerja dilokasi perusahaan tersebut berada. Disamping itu, diharapkan juga realisasi investasi tidak hanya difokuskan pada sektor padat modal.

Sedangkan untuk variabel PMDN, PDRB dan IPM berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga permasalahan pengangguran dapat dikurangi dengan meningkatkan pertumbuhan PDRB, realisasi PMDN serta peningkatan tingkat IPM. Dalam hal ini, PDRB menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sejauh ini, pemerintah sudah dalam jalur yang tepat. PDRB tidak hanya dipengaruhi oleh sektor konsumsi rumah tangga, namun dapat meningkatkan lapangan kerja. Pemerintah disarankan untuk tetap menjaga dan meningkatkan tingkat PMDN dan PDRB. Selain itu, tingkat IPM tidak hanya bersandar pada kebijakan pemerintah. Namun masyarakat juga diharapkan lebih peka akan pentingnya meningkatkan kualitas diri dalam menghadapi situasi *uncertainty*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2018). Kebijakan Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. *Indocamp. Jakarta. Indonesia.*
- Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 A Tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Covid-19 di Indonesia, Pub. L. No. No. 13 A (2020).
<https://www.docdroid.net/ZQfEj4d/sk-ka-no-13-a-tahun-2020-pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2017). Analisis Produk Domestik Regional Bruto Kota Yogyakarta menurut Penggunaan 2012-2016. In *Kota Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta.*
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2020.*
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2021.*
- Dharma, B. D., & Djohan, S. (2015). Pengaruh investasi dan inflasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda. *KINERJA*, 12(1), 62–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jkin.v12i1.18>
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Indonesia.* UPP STIM YKPN.
- Feriyanto, N., & Sriyana, J. (2016). Labor Absorption Under Minimum Wage Policy in Indonesia. *Regional Science Inquiry*, 8(1), 11–21.
- Finaka, A. W. (2019). *Indeks Pembangunan Manusia Terus Meningkat.* <https://indonesiabaik.id/index.php/infografis/indeks-pembangunan-manusia-terus-meningkat>
- Hafiz, E. A., & Haryatiningsih, R. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 55–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>
- Iksan, S. A. N., Arifin, Z., & Suliswanto, M. S. W. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 42–55.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v4i1.9482>
- Kario, T., Lopian, A. L., & Sumual, J. I. (2021). Pengaruh Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 83–91.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2021). *Laporan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan di Indonesia.*
- Mankiw, G. (2019). *Macroeconomics 10th* (10th ed.). Worth Publishers.

- Mankiw, G., Quah, E., & Wilson, P. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro* (Asia, Vol. 2). Salemba Empat.
- Mulyadi, M. (2017). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat. *Kajian*, 21(3), 221–236.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22212/kajian.v21i3.776>
- Mulyadi, S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia: dalam Perspektif Pembangunan* (Revisi). Rajawali Pers.
- Nuraini, I., & Rochmaniyah, I. (2021). THE IMPACT OF COVID-19 PANDEMIC ON ABSORPTION OF LABOR AND INCOME OF THE COFFEE SHOP IN MALANG CITY. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 15(2), 125–137.
<https://doi.org/10.30650/jem.v15i2.2252>
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, Pub. L. No. 13.
- Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Pasal 1 butir 2), Pub. L. No. 25.
- Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Pasal 1 butir 3), Pub. L. No. 25.
- Putri, E., Setyowati, E., & Rosyadi, I. (2022). Pengaruh produk domestik bruto (PDRB), upah minimum Kota/Kabupaten (UMK), dan indeks perkembangan manusia (IPM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 651–655.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.594>
- Ridhwan, M. M., Suryahadi, A., Rezki, J. F., & Pekerti, I. S. (2021). *The Labor Market Impact Of Covid-19 And The Role Of E-Commerce Development: Evidence From Indonesia* (WP / 10 / 21).
- Setiawan, D., Maulida, Y., & Sandika, R. S. (2014). Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1–16.
- Sitompul, T., & Simangunsong, Y. (2019). The Analysis of the Impact of GDP, FDI, Minimum Wage on Employment in Indonesia. *International Journal of Management, Entrepreneurship, Social Science and Humanities*, 2(2), 53–62.
<https://doi.org/10.31098/ijmesh.v2i2.17>
- Sriyana, J. (2014). *METODE REGRESI DATA PANEL (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia)* (Pertama). Ekonisia.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi : Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (ed. 1., cet.1.). Graha Ilmu.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development 12th Edition* (D. Alexander, Ed.; 12th ed.). Pearson.

Utomo, C. P. (2022). The Factors of Affecting Labor Absorption in Java Island. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 5(1), 1444–1452.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/efficient.v5i1.49529>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Provinsi	Ta- hun	IPM	PMA	PMDN	PDRB	D	TK
Aceh	2017	70.60	23.2	782.8	121240.98	0	2,138,512
Aceh	2018	71.19	71.2	970.0	126824.37	0	2,243,677
Aceh	2019	71.90	137.5	3606.9	132069.62	0	2,256,736
Aceh	2020	71.99	51.1	8241.1	131580.97	1	2,359,905
Aceh	2021	72.18	203.3	7904.7	135249.59	1	2,361,300
Sumut	2017	70.57	1514.9	11683.6	487531.23	0	6,365,989
Sumut	2018	71.18	1227.6	8371.8	512762.63	0	7,039,491
Sumut	2019	71.74	379.5	19749.0	539513.85	0	7,012,518
Sumut	2020	71.77	974.8	18189.5	533746.36	1	6,842,252
Sumut	2021	72.00	580.4	18484.5	547651.82	1	7,035,850
Sumbar	2017	71.24	194.4	1517.0	155984.36	0	2,344,972
Sumbar	2018	71.73	180.8	2309.4	163996.19	0	2,480,405
Sumbar	2019	72.39	157.1	3026.6	172205.57	0	2,540,040
Sumbar	2020	72.38	125.6	3106.2	169416.72	1	2,581,524
Sumbar	2021	72.65	67.0	4183.7	174996.06	1	2,581,444
Riau	2017	71.79	1061.1	10829.8	470983.51	0	2,781,021
Riau	2018	72.44	1032.9	9056.4	482064.63	0	2,890,286
Riau	2019	73.00	1034.0	26292.2	495607.05	0	2,953,151
Riau	2020	72.71	1078.0	34117.8	489984.31	1	3,022,988
Riau	2021	72.94	1921.4	24997.8	506457.71	1	3,148,947
Jambi	2017	69.99	76.8	3006.6	136501.71	0	1,657,817
Jambi	2018	69.99	101.9	2876.5	142902.00	0	1,724,899
Jambi	2019	71.26	54.6	4437.4	149111.09	0	1,683,575
Jambi	2020	71.29	27.0	3511.7	148448.82	1	1,739,003
Jambi	2021	71.63	50.9	6204.2	153881.69	1	1,746,840
Sumsel	2017	68.86	1182.9	8200.2	281571.01	0	3,942,534
Sumsel	2018	69.39	1078.6	9519.8	298484.07	0	4,005,578
Sumsel	2019	70.02	736.5	16921.1	315464.75	0	4,012,611
Sumsel	2020	70.01	1543.9	15824.5	315129.22	1	4,091,383
Sumsel	2021	70.24	1259.7	16266.9	326407.93	1	4,179,708
Bengkulu	2017	69.95	138.7	296.5	42073.52	0	932,976
Bengkulu	2018	70.64	136.6	4902.8	44164.11	0	987,914
Bengkulu	2019	71.21	144.8	5458.1	46345.45	0	1,002,161
Bengkulu	2020	71.40	192.3	5399.2	46338.43	1	1,031,881
Bengkulu	2021	71.64	23.7	4923.5	47839.68	1	1,021,775

Lampung	2017	68.25	120.6	7014.8	220626.10	0	3,896,230
Lampung	2018	69.02	132.3	12314.7	232165.99	0	4,163,776
Lampung	2019	69.57	155.2	2428.9	244378.31	0	4,186,197
Lampung	2020	69.69	498.4	7120.5	240293.59	1	4,280,109
Lampung	2021	69.90	173.8	10513.2	247001.67	1	4,284,320
Kep. Bangka Belitung	2017	69.99	153.1	1734.7	49985.15	0	672,618
Kep. Bangka Belitung	2018	70.67	46.3	3112.9	52208.04	0	692,646
Kep. Bangka Belitung	2019	71.30	88.7	2915.2	53941.90	0	701,958
Kep. Bangka Belitung	2020	71.47	48.4	1863.8	52699.21	1	699,881
Kep. Bangka Belitung	2021	71.69	44.7	3677.4	55360.74	1	701,441
Kep. Riau	2017	74.45	1031.5	1398.0	166081.68	0	896,931
Kep. Riau	2018	74.84	831.3	4386.0	173498.75	0	938,000
Kep. Riau	2019	75.48	1363.4	5656.4	181877.67	0	988,817
Kep. Riau	2020	75.59	1649.4	14249.0	174959.21	1	1,016,600
Kep. Riau	2021	75.79	1043.7	9768.7	180952.44	1	1,087,419
Dki Jakarta	2017	80.06	4595.0	47262.3	166081.68	0	4,509,171
Dki Jakarta	2018	80.47	4857.7	49097.4	173498.75	0	4,725,738
Dki Jakarta	2019	80.76	4123.0	62094.8	181877.67	0	4,852,949
Dki Jakarta	2020	80.77	3613.3	42954.7	174959.21	1	4,659,251
Dki Jakarta	2021	81.11	3330.6	54708.2	180952.44	1	4,737,415
Jawa Barat	2017	70.69	5142.9	38390.6	1343662.14	0	20,551,575
Jawa Barat	2018	71.30	5573.5	42278.2	1419624.14	0	20,936,930
Jawa Barat	2019	72.03	5881.0	49284.2	1490959.69	0	22,063,833
Jawa Barat	2020	72.09	4793.7	51400.5	1453380.72	1	21,674,854
Jawa Barat	2021	72.45	5217.7	59948.5	1507746.39	1	22,313,481
Jawa Tengah	2017	70.52	2372.5	19866.0	893750.30	0	17,186,674
Jawa Tengah	2018	71.12	2372.7	27474.9	941091.14	0	17,413,869
Jawa Tengah	2019	71.73	2723.2	18654.7	991516.54	0	17,602,917
Jawa Tengah	2020	71.87	1363.6	30606.1	965225.71	1	17,536,935
Jawa Tengah	2021	72.16	1465.9	31311.2	997317.10	1	17,835,770
Di Yogyakarta	2017	78.89	36.5	294.6	92300.24	0	2,053,168
Di Yogyakarta	2018	79.53	81.3	6131.7	98024.01	0	2,151,252
Di Yogyakarta	2019	79.99	14.6	6298.8	104485.46	0	2,174,712
Di Yogyakarta	2020	79.97	9.7	2683.4	101683.52	1	2,126,316
Di Yogyakarta	2021	80.22	21.8	2761.3	107308.56	1	2,228,523
Jawa Timur	2017	70.27	1566.7	45044.5	1482299.58	0	20,099,220
Jawa Timur	2018	70.77	1333.4	33333.1	1563441.82	0	20,832,201

Jawa Timur	2019	71.50	866.3	45452.7	1649895.64	0	21,032,612
Jawa Timur	2020	71.71	1575.5	55660.6	1611507.78	1	20,962,967
Jawa Timur	2021	72.14	1849.2	52552.2	1669116.89	1	21,037,750
Banten	2017	71.42	3047.5	15141.9	410137.00	0	5,077,400
Banten	2018	71.95	2827.3	18637.6	433782.71	0	5,351,110
Banten	2019	72.44	1868.2	20708.4	456620.03	0	5,552,454
Banten	2020	72.45	2143.6	31145.7	441138.98	1	5,552,172
Banten	2021	72.72	2190.0	25989.5	460739.58	1	5,698,344
Bali	2017	74.30	886.9	592.5	144933.31	0	2,398,307
Bali	2018	74.77	1002.5	1548.8	154072.66	0	2,525,707
Bali	2019	75.38	426.0	7393.2	162693.36	0	2,469,006
Bali	2020	75.50	293.3	5432.7	147521.41	1	2,423,419
Bali	2021	75.69	452.0	6355.2	143870.40	1	2,441,854
NTB	2017	66.58	132.1	5413.5	94608.21	0	2,316,720
NTB	2018	67.30	251.6	4135.1	90349.13	0	2,269,580
NTB	2019	68.14	270.7	3519.0	93872.44	0	2,522,114
NTB	2020	68.25	302.1	6582.4	93288.87	1	2,575,956
NTB	2021	68.65	244.2	9090.5	95436.85	1	2,657,395
NTT	2017	63.73	139.0	1081.9	62725.41	0	2,320,061
NTT	2018	64.39	100.4	4246.1	65929.19	0	2,630,879
NTT	2019	65.23	126.8	3752.6	69389.02	0	2,615,039
NTT	2020	65.19	81.3	3028.5	68809.59	1	2,725,955
NTT	2021	65.28	79.0	3742.6	70538.34	1	2,808,620
Kalimantan Barat	2017	66.26	568.4	12380.9	124289.17	0	2,303,198
Kalimantan Barat	2018	66.98	491.9	6591.4	130596.32	0	2,423,570
Kalimantan Barat	2019	67.65	532.3	7699.1	137243.09	0	2,445,078
Kalimantan Barat	2020	67.66	759.3	9256.5	134743.38	1	2,458,296
Kalimantan Barat	2021	67.90	463.4	10773.4	141187.04	1	2,482,453
Kalimantan Tengah	2017	69.79	641.0	3037.8	89544.90	0	1,222,707
Kalimantan Tengah	2018	70.42	678.5	13091.6	94566.25	0	1,302,363
Kalimantan Tengah	2019	70.91	283.5	8591.9	100349.29	0	1,318,954
Kalimantan Tengah	2020	71.05	177.6	3710.0	98933.61	1	1,318,133
Kalimantan Tengah	2021	71.25	162.5	6359.8	102294.47	1	1,346,437
Kalimantan Selatan	2017	69.65	243.8	2981.9	121858.52	0	1,975,161
Kalimantan Selatan	2018	70.17	129.2	9975.2	128052.58	0	2,039,048
Kalimantan Selatan	2019	70.72	372.9	10061.0	133283.85	0	2,045,831
Kalimantan Selatan	2020	70.91	240.8	4286.3	130857.35	1	2,083,319
Kalimantan Selatan	2021	71.28	117.2	11003.9	135412.85	1	2,109,427
Kalimantan Timur	2017	75.12	1285.2	10980.2	452741.91	0	1,540,675
Kalimantan Timur	2018	75.83	587.5	25942.0	464694.43	0	1,620,969

Kalimantan Timur	2019	76.61	861.0	21952.0	486523.18	0	1,693,481
Kalimantan Timur	2020	76.24	378.0	25934.0	472554.82	1	1,692,796
Kalimantan Timur	2021	76.88	745.2	30297.4	484297.35	1	1,720,361
Kalimantan Utara	2017	69.84	149.0	853.3	54537.31	0	312,416
Kalimantan Utara	2018	70.56	67.3	1356.8	57459.31	0	314,776
Kalimantan Utara	2019	71.15	81.7	4400.9	61417.79	0	320,046
Kalimantan Utara	2020	70.63	68.4	2235.2	60746.21	1	330,441
Kalimantan Utara	2021	71.19	133.5	3792.5	63162.97	1	338,152
Sulawesi Utara	2017	71.66	482.9	1488.2	79484.03	0	1,040,826
Sulawesi Utara	2018	72.20	295.9	4320.1	84249.72	0	1,114,516
Sulawesi Utara	2019	72.99	220.5	8259.6	89009.26	0	1,148,987
Sulawesi Utara	2020	72.93	155.7	3005.6	88126.37	1	1,134,802
Sulawesi Utara	2021	73.30	169.1	3480.0	91790.93	1	1,126,797
Sulawesi Tengah	2017	68.11	1545.6	1929.7	97474.86	0	1,374,214
Sulawesi Tengah	2018	68.88	672.4	8488.9	117555.83	0	1,479,962
Sulawesi Tengah	2019	69.50	1805.0	4438.8	127935.06	0	1,466,042
Sulawesi Tengah	2020	69.55	1779.0	5261.3	134152.69	1	1,516,347
Sulawesi Tengah	2021	69.79	2718.1	3012.3	149849.81	1	1,524,730
Sulawesi Selatan	2017	70.34	712.8	1969.4	288814.17	0	3,598,663
Sulawesi Selatan	2018	70.90	617.2	3275.9	309156.19	0	4,006,309
Sulawesi Selatan	2019	71.66	302.6	5672.6	330506.38	0	4,058,595
Sulawesi Selatan	2020	71.93	236.1	9142.0	328154.57	1	4,006,620
Sulawesi Selatan	2021	72.24	310.0	12075.4	343402.51	1	4,160,433
Sulawesi Tenggara	2017	69.86	693.0	3148.7	83001.69	0	1,160,974
Sulawesi Tenggara	2018	70.61	672.9	1603.4	88310.05	0	1,254,215
Sulawesi Tenggara	2019	71.20	987.7	3827.1	94053.52	0	1,262,634
Sulawesi Tenggara	2020	71.45	1268.6	2865.7	93446.82	1	1,289,232
Sulawesi Tenggara	2021	71.66	1616.5	4334.2	97276.96	1	1,327,069
Gorontalo	2017	67.01	41.3	888.4	25090.13	0	524,316
Gorontalo	2018	67.71	40.8	2666.8	26719.27	0	569,639
Gorontalo	2019	68.49	171.3	844.4	28429.97	0	572,841
Gorontalo	2020	68.68	67.6	683.6	28425.21	1	568,563
Gorontalo	2021	69.00	78.0	1004.3	29109.96	1	579,009
Sulawesi Barat	2017	64.30	11.4	660.2	29282.49	0	595,004
Sulawesi Barat	2018	65.10	24.7	3144.2	31114.14	0	640,885
Sulawesi Barat	2019	65.73	10.1	1187.2	32843.81	0	660,481
Sulawesi Barat	2020	66.11	6.5	252.9	32054.50	1	672,986
Sulawesi Barat	2021	66.36	5.9	395.3	32874.63	1	686,544
Maluku	2017	68.19	212.0	52.3	27814.05	0	642,061
Maluku	2018	68.87	8.0	1013.5	29457.13	0	743,897

Maluku	2019	69.45	33.0	283.2	31049.45	0	758,252
Maluku	2020	69.49	176.7	474.8	30765.27	1	775,701
Maluku	2021	69.71	13.3	2939.7	31700.76	1	800,755
Maluku Utara	2017	67.20	228.1	1150.6	23210.86	0	488,715
Maluku Utara	2018	67.76	362.8	2276.3	25034.08	0	547,424
Maluku Utara	2019	68.70	1008.5	682.7	26597.55	0	551,778
Maluku Utara	2020	68.49	2409.0	662.1	28020.67	1	552,502
Maluku Utara	2021	68.76	2819.9	2665.3	32615.1	1	568,698
Papua Barat	2017	62.99	84.7	59.2	56907.96	0	402,526
Papua Barat	2018	63.74	286.9	50.9	60465.52	0	419,948
Papua Barat	2019	64.70	46.2	380.2	62074.52	0	436,714
Papua Barat	2020	65.09	10.6	1925.4	61604.13	1	459,350
Papua Barat	2021	65.26	32.5	635.6	61288.61	1	483,681
Papua	2017	59.09	1924.1	1217.9	148818.29	0	1,699,071
Papua	2018	60.06	1132.3	104.6	159711.85	0	1,800,727
Papua	2019	60.84	941.0	567.7	134565.89	0	1,792,157
Papua	2020	60.44	567.7	2722.2	137787.29	1	1,691,745
Papua	2021	60.62	1489.1	910.8	158611.04	1	1,887,781

Keterangan :

TK : Tenaga Kerja (Satuan Jiwa)

Investasi (PMA) : Penanaman Modal Asing (Juta US\$)

Investasi (PMDN) : Penanaman Modal Dalam Negeri (Milliar IDR)

PDRB : Product Domestic Regional Bruto (Milliar IDR)

IPM : Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

D : Variabel *Dummy* sebelum dan sesaat *Covid-19* (skor)

Lampiran 2. Hasil Pengolahan Data Eviews-12 Uji CEM

Dependent Variable: LOG(TK)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/14/23 Time: 21:52
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.944404	0.781780	7.603683	0.0000
IPM	-0.021573	0.010388	-2.076741	0.0394
LOG(PDRB)	0.761961	0.055283	13.78283	0.0000
LOG(PMDN)	0.134435	0.041348	3.251305	0.0014
LOG(PNMA)	-0.017178	0.029240	-0.587491	0.5577
DUMMY	0.040026	0.074324	0.538526	0.5909
R-squared	0.802075	Mean dependent var	14.53952	
Adjusted R-squared	0.796041	S.D. dependent var	1.020926	
S.E. of regression	0.461069	Akaike info criterion	1.324118	
Sum squared resid	34.86387	Schwarz criterion	1.434793	
Log likelihood	-106.5500	Hannan-Quinn criter.	1.369029	
F-statistic	132.9194	Durbin-Watson stat	0.071697	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data Eviews-12 Uji FEM

Dependent Variable: LOG(TK)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/14/23 Time: 21:30
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.760547	0.505075	19.32496	0.0000
IPM	0.036699	0.006253	5.869433	0.0000
LOG(PDRB)	0.176582	0.058049	3.041927	0.0028
LOG(PMDN)	0.009301	0.003331	2.792376	0.0060
LOG(PNMA)	0.001378	0.003829	0.359979	0.7194
DUMMY	-0.004212	0.005292	-0.795865	0.4276

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999547	Mean dependent var	14.53952
Adjusted R-squared	0.999415	S.D. dependent var	1.020926
S.E. of regression	0.024689	Akaike info criterion	-4.366686
Sum squared resid	0.079851	Schwarz criterion	-3.647297
Log likelihood	410.1683	Hannan-Quinn criter.	-4.074766
F-statistic	7601.218	Durbin-Watson stat	1.848002
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4. Hasil Pengolahan Data Eviews-12 Uji REM

Dependent Variable: LOG(TK)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/14/23 Time: 21:49
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 170
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.203404	0.454194	18.06147	0.0000
IPM	0.020182	0.005680	3.552880	0.0005
LOG(PDRB)	0.406588	0.047427	8.572897	0.0000
LOG(PMDN)	0.009768	0.003325	2.938140	0.0038
LOG(PNMA)	-0.000896	0.003806	-0.235363	0.8142
DUMMY	-0.004782	0.005241	-0.912481	0.3629

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.471212	0.9973
Idiosyncratic random		0.024689	0.0027

Weighted Statistics			
R-squared	0.660092	Mean dependent var	0.340592
Adjusted R-squared	0.649729	S.D. dependent var	0.047352
S.E. of regression	0.028025	Sum squared resid	0.128804
F-statistic	63.69675	Durbin-Watson stat	1.142907
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.593088	Mean dependent var	14.53952
Sum squared resid	71.67621	Durbin-Watson stat	0.002054

Lampiran 5. Uji Statistik Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1684.047138	(33,131)	0.0000
Cross-section Chi-square	1028.945381	33	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(TK)

Method: Panel Least Squares

Date: 05/14/23 Time: 21:01

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.562062	0.796166	8.242078	0.0000
IPM	-0.022072	0.010210	-2.161877	0.0321
LOG(PDRB)	0.715495	0.051886	13.78970	0.0000
LOG(PMDN)	0.111510	0.040781	2.734350	0.0069
PNMA	8.47E-05	3.57E-05	2.373035	0.0188
DUMMY	0.023506	0.072771	0.323008	0.7471
R-squared	0.808243	Mean dependent var		14.53952
Adjusted R-squared	0.802397	S.D. dependent var		1.020926
S.E. of regression	0.453828	Akaike info criterion		1.292459
Sum squared resid	33.77742	Schwarz criterion		1.403135
Log likelihood	-103.8590	Hannan-Quinn criter.		1.337370
F-statistic	138.2497	Durbin-Watson stat		0.048595
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6. Uji Statistik Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IPM	0.038165	0.019712	0.000008	0.0000
LOG(PDRB)	0.157541	0.412543	0.001389	0.0000
LOG(PMDN)	0.009304	0.009775	0.000000	0.0171
PNMA	0.000006	-0.000003	0.000000	0.0000
DUMMY	-0.003804	-0.004992	0.000001	0.1196

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(TK)

Method: Panel Least Squares

Date: 05/14/23 Time: 21:13

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.885909	0.525849	18.79991	0.0000
IPM	0.038165	0.006477	5.892541	0.0000
LOG(PDRB)	0.157541	0.062205	2.532597	0.0125
LOG(PMDN)	0.009304	0.003233	2.878305	0.0047
PNMA	5.72E-06	6.32E-06	0.904689	0.3673
DUMMY	-0.003804	0.005292	-0.718872	0.4735

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999549	Mean dependent var	14.53952
Adjusted R-squared	0.999418	S.D. dependent var	1.020926
S.E. of regression	0.024625	Akaike info criterion	-4.371925
Sum squared resid	0.079434	Schwarz criterion	-3.652536
Log likelihood	410.6136	Hannan-Quinn criter.	-4.080006
F-statistic	7641.169	Durbin-Watson stat	1.866307
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7. Uji Statistik LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	311.2097 (0.0000)	1.958762 (0.1616)	313.1685 (0.0000)
Honda	17.64114 (0.0000)	-1.399558 (0.9192)	11.48453 (0.0000)
King-Wu	17.64114 (0.0000)	-1.399558 (0.9192)	4.478627 (0.0000)
Standardized Honda	18.68233 (0.0000)	-0.980641 (0.8366)	9.183816 (0.0000)
Standardized King-Wu	18.68233 (0.0000)	-0.980641 (0.8366)	2.775048 (0.0028)
Gourieroux, et al.	--	--	311.2097 (0.0000)